

**PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM 2013 PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 TUMPANG KECAMATAN
TUMPANG KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI



Oleh :

Luthfia Laili Rizmayanti

NIM 15110144

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Juni, 2022

**PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM 2013 PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 TUMPANG KECAMATAN
TUMPANG KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd)*



Oleh :

Luthfia Laili Rizmayanti

NIM 15110144

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Juni, 2022

HALAMAN PERSETUJUAN

**PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)
NEGERI 1 TUMPANG KECAMATAN TUMPANG KABUPATEN MALANG
SKRIPSI**

Oleh:

Luthfia Laili Rizmayanti

NIM. 15110144

Telah Disetujui Pada Tanggal: 13 Juni 2022

Oleh:

Pembimbing



Dr. H. M. Samsul Hady, M. Ag

NIP. 19660825 199403 1 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Mujtahid, M. Ag

NIP. 19750105 200501 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

**PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)
NEGERI 1 TUMPANG KECAMATAN TUMPANG KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

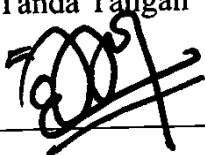
Dipersiapkan dan disusun oleh
Luthfia Laili Rizmayanti (15110144)
Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 23 Juni 2022 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

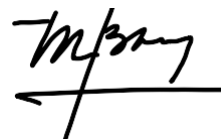
Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Abdul Fattah, M.Th.I
NIP. 198609082015031003



Sekretaris Sidang
Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag
NIP. 196608251994031002



Pembimbing
Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag
NIP. 196608251994031002



Penguji Utama
Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 196512051994031003



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP.19650403 199803 1002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Berhiaskan puji dan syukur kepada Allah Tuhan semesta alam atas segala nikmat karunia-Nya, Ananda persembahkan karya ini untuk orang yang selalu menyayangi dan mengasihi tanpa mengenal lelah, yaitu:

Bapak Pudjianto dan Ibu Anisah

Doa, nasihat dan kasih sayang dari kalian adalah penopang dan penyemangat dalam perjalanan panjang perjuangan hidup ananda. Juga tanpa keringat kalian ananda tidak akan pernah sampai di titik ini. Untuk ayah semoga di alam sana senantiasa dalam lindungan Allah SWT. Allahummaghfir lahu warhamhu wa'afih wa'fu'anhu.

For All My Family

Dek Filza Anindhita Safitri, Te Tutik, Te Nurul, Mas Aziz, Mbak Anis, Bu Eny yang tiada hentinya memberikan motivasi, doa dan dukungan dalam perjalanan panjang yang penuh perjuangan.

For All My Teacher

Untuk semua guru-guru saya dari kecil hingga kini, dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi tanpa terkecuali. Beliau semualah yang membekali ananda dengan ilmu dan doa. Semoga kebaikan, keberkahan dan kemuliaan selalu membersamai beliau semua baik di dunia maupun di akhirat.

For All My friends

Teman-teman PAI 2015, yang menemani dan memberikan banyak pelajaran berharga ketika berada diperkuliahan. Juga teruntuk Kak Vivi, Aiza, Fatikha, Nabila, Septia, Zakiya yang selalu setia berbagi canda tawa, suka dan duka serta memiliki pengaruh dalam penulisan skripsi ini.

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

6. Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.¹

(QS. At Tahriim, 66:6)

¹ Tim Al-Qosbah, *Al-qur'an Hafalan Super Mudah Untuk Pemula Terjemah Perkata Transliterasi Latin*, (Bandung: AL-Qur'an Al-Qosbah, 2020) hlm. 560

Dr. M. Syamsul Hady, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Nota Dinas Pembimbing

Hal : Skripsi Luthfia Laili Rizmayanti
Lamp : 4 Eksemplar

Malang, 13 Juni 2022

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, Bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Luthfia Laili Rizmayanti

NIM : 15110144

Judul Skripsi : Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tumpang Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang.

Maka selaku pembimbing, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi seadanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. M. Syamsul Hady, M.Ag
NIP. 19660825 199403 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Luthfia Laili Rizmayanti

NIM : 15110144

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul skripsi : Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Tumpang Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat orang yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 15 Juni 2022



Luthfia Laili Rizmayanti

NIM. 15110144

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim. Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala cinta yang telah diberikan, Sholawat beriring Salam selalu tercurahkan kepada pemimpin umat Muslim yakni Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju jaman Islamiyah seperti pada saat sekarang ini.

Sebuah nikmat dan kebanggan yang amat luar biasa bagi penulis bisa menyelesaikan karya ilmiah ini. Penulis berharap agar skripsi ini bisa memberikan suatu wawasan baru dan menambah khazanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam serta sekaligus sebagai syarat dalam menyelesaikan program sarjana (S-1) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Karya ini tidak akan pernah ada tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah terlibat. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, peneliti menyampaikan beribu terimakasih yang setulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uin Maulana Malik Ibrahim
3. Bapak Mujtahid, M.Pd, selaku Ketua Jurusan bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Dr. H. Samsul Hady, S.Ag selaku dosen wali dan dosen pembimbing yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan dan berbagi pengalaman yang berharga kepada penulis

5. Seluruh civitas akademika Fakultas Ilmu Taribyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mempermudah peneliti dalam mengurus hal yang berkaitan dengan skripsi ini
6. Bapak Edy Parlindungan, S.Pd. M.Pd, selaku Kepala SMA Negeri 1 Tumpang Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat melakukan penelitian di sekolah tersebut
7. Seluruh teman-teman seperjuangan, terimakasih atas kenangan-kenangan indah yang telah dirajut bersama
8. Semua pihak yang ikut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik materi dan pikiran.

Semoga tulisan ini bisa memberikan manfaat bagi penulis dan para pembaca.

Aamiiin.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

أُ = Aw

أَيَّ = Ay

أُو = Ū

إِي = Î

ABSTRAK

Rizmayanti, Luthfia Laili, 2022, Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Tumpang Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. M. Samsul Hady, M.Ag

Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yaitu menata pendidikan nasional dengan cara melakukan penyempurnaan kurikulum. Persoalan mengembangkan suatu kurikulum, ternyata bukanlah hal yang mudah, dan tidak sederhana yang kita bayangkan. Hal ini dapat dilihat dari problematika penerapan kurikulum 2013 yang mendapatkan banyak sorotan berbagai pihak.

Tujuan penelitian dari penulisan skripsi ini adalah *pertama*, mendiskripsikan problematika penerapan kurikulum 2013 yang dihadapi oleh Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Tumpang. *Kedua*, mendiskripsikan problematika penerapan kurikulum 2013 yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tumpang. *Ketiga*, mendiskripsikan problematika penerapan kurikulum 2013 yang dihadapi oleh siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tumpang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan mengambil objek SMA Negeri 1 Tumpang Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknis analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses pengecekan data menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Problematika Penerapan Kurikulum yang dihadapi kepala sekolah di SMA Negeri 1 Tumpang adalah: cukup keberatan dengan diterapkannya kurikulum 2013, guru PAI kurang pemanfaatan dan pengembangan media pembelajaran serta problematika guru PAI kesulitan dalam menilai sikap siswa. (2) Problematika Penerapan Kurikulum yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tumpang adalah: problematika guru PAI yang berhubungan dengan anak didik seperti siswa masih kesulitan dalam proses menghafal, keadaan siswa dan waktu belajar yang terletak diakhir pembelajaran. Permasalahan guru PAI yang berhubungan dengan alat pendidikan seperti halnya kurang maksimalnya pemanfaat alat pendidikan serta tidak tersedianya alat pendidikan salah satunya tidak tersedianya perangkat perlengkapan praktek jenazah. Permasalahan guru PAI yang berhubungan dengan lingkungan yaitu siswa kurang mendapatkan perhatian dari keluarga. Permasalahan guru PAI yang berhubungan dengan standar proses yaitu guru masih merasa kesulitan dalam pembuatan RPP dan memanfaatkan media yang ada, dan problematika guru PAI yang berhubungan dengan standar penilaian yaitu guru kesulitan dalam menilai sikap siswa. (3) Problematika Penerapan Kurikulum yang dihadapi siswa di SMA Negeri 1 Tumpang yaitu: motivasi belajar siswa tergolong rendah.

Kata kunci : *Problematika, kurikulum 2013, Pendidikan Agama Islam*

ABSTRACT

Rizmayanti, Luthfia Laili, 2022, Problems of Implementing the 2013 Curriculum in Islamic Religious Education Subjects at SMA Negeri 1 Tumpang, Tumpang Kabupaten District, Malang. Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Dr.M. Samsul Hady, M.Ag

One of the government's efforts to improve the quality of education in Indonesia is to organize national education by improving the curriculum. In order to develop the curriculum, it turns out to be not an easy thing and it is not as simple as we imagined. As it can be seen by looking at problems of implementing the 2013 curriculum, which need a lot of attention from various department.

The objective of writing this thesis is : *first, to describe* problems faced by the Principal at SMA Negeri 1 Tumpang in implementing the 2013 curriculum. *Second, to describe* problems faced by the Islamic education teachers at SMA Negeri 1 Tumpang in implementing the 2013 curriculum. *Third, to describe* the problems faced by students in the subject of Islamic Religious Education at SMA Negeri 1 Tumpang about how to implement the 2013 curriculum.

This research is using descriptive qualitative research approached by taking the object of SMA Negeri 1 Tumpang, Tumpang District, Malang Regency. Data collection techniques are carried out in three ways, namely, observation, interviews and documentation. Technical data analysis using data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The process of checking data is using triangulasi.

The results of this study bring up to conclusions: (1) *The problems faced by the principal of SMA Negeri 1 Tumpang are:* the difficulty of implementing the 2013 curriculum, the islamic teacher was not utilizing the 2013 curriculum properly and the difficulty of assessing student attitudes . (2) The problems faced by the Islamic education teachers at SMA Negeri 1 Tumpang are: the students were still having difficulty in memorizing process, student condition and time learning which allocated at the end of learning hours. Not using the available tools to the max. Or the unavailability of educational tools and equipment needed to support the learning process, such as: equipment for the practice of handling corpses. The Islamic educational teachers also having a problem from the environment such as lack of attention from the family, not meeting the standard process in making RPP and utilization of media provided. And also, teachers' problems related to assessment standards to assess the student attitude. (3) The problems of curriculum implementation faced by students at SMA Negeri 1 Tumpang are: Low motivation in order to study well.

Keywords : *Problematika, curriculum 2013, Islamic Education*

المستخلص

رزمائنتي، لطفية ليلى، 2022، مشكلات تطبيق منهج 2013 لمادة التربية الإسلامية في المدرسة الثانوية الحكومية الأولى تومبانج منطقة مالانج. بحث جامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. محمد شمس الهادي

تتمثل إحدى جهود الحكومة لترقية جودة التعليم بإندونيسيا في تحسين المنهج الدراسي. إن مشكلة تطوير المنهج الدراسي ليست بأمر سهل ومبسط. يمكن ملاحظتها من خلال مشكلات تطبيق منهج 2013 الذي يلقي الاهتمامات من المجتمع.

يهدف هذا البحث إلى: (1) وصف مشكلات تطبيق منهج 2013 التي يواجهها مدير المدرسة الثانوية الحكومية الأولى تومبانج؛ (2) وصف مشكلات تطبيق منهج 2013 التي يواجهها معلمو مادة التربية الإسلامية في المدرسة الثانوية الحكومية الأولى تومبانج؛ (3) وصف مشكلات تطبيق منهج 2013 التي يواجهها الطلاب في مادة التربية الإسلامية بالمدرسة الثانوية الحكومية الأولى تومبانج.

يستخدم هذا البحث مدخلا كفييا وصفيا بموقع المدرسة الثانوية الحكومية الأولى تومبانج منطقة مالانج. تم جمع البيانات بثلاث طرق: الملاحظة، المقابلة، والتوثيق. كما تم تحليل البيانات عبر إجراءات جمع البيانات، تقليل البيانات، عرض البيانات، والاستنتاج. أما تصديق البيانات فيتم بطريقة التثليث.

أشارت نتائج هذا البحث إلى أن (1) مشكلة تطبيق المنهج التي يواجهها مدير المدرسة الثانوية الحكومية الأولى تومبانج هي أنه اعترض على تطبيق منهج 2013 لأن معلمي التربية الإسلامية لم يستخدموا الوسائل التعليمية بأكملها، مع أنهم يجدون الصعوبات في تقييم موقف الطلاب؛ (2) مشكلة تطبيق المنهج الذي يواجهها معلمو مادة التربية الإسلامية هي أنهم يشعرون أن الطلاب ما زالوا يصعبون في الحفظ، كانوا قليل الحماسة، ووضع الحصة في نهاية الدرس. كما أنهم يواجهون المشكلة من وجود الوسائل التعليمية غير اللائقة بل وحتى لا تتوفر في بعض الأحيان؛ على سبيل المثال معدات عناية الجثث. في الجانب البيئي، لاحظ المعلمون أن العديد من الطلاب لم ينتعموا باهتمام كاف من أسرهم. في الجانب القياسي للعملية، يجد المعلمون صعوبة في وضع الخطة الدراسية واستخدام الوسائل التعليمية. أما في جانب معايير التقييم، يجد المعلمون صعوبة في تقييم موقف الطلاب؛ (3) تكمن مشكلة تطبيق المنهج التي يواجهها الطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية الأولى تومبانج في أن دافع التعلم لديهم منخفض.

الكلمات المفتاحية: مشكلات، منهج 2013، تربية إسلامية

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian	91
Lampiran 2 : Struktur Organisasi Dan Manajemen SMA Negeri 1 Tumpang	93
Lampiran 3 : Data Siswa.....	94
Lampiran 4 : Pedoman Wawancara	95
Lampiran 5 : Transkrip Observasi.....	98
Lampiran 6 : RPP (Rencana Pelaksanaa Pembelajaran).....	101
Lampiran 7 : Dokumentasi Penelitian	124
Bukti Konsultasi	126
Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian.....	128
Biodata Penulis	129

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	10
Tabel 2.1 Prosedur Pembelajaran Efektif dan Bermakna	28
Tabel 2.2 Kerangka Berfikir	46

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
SURAT PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Originalitas Penelitian.....	7
F. Definisi Istilah.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	13

BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	16
A. Landasan Teori	16
1. Pengertian Kurikulum dan Kurikulum 2013	16
2. Landasan Pemberlakuan Kurikulum 2013.....	19
3. Penerapan Kurikulum 2013 PAI di Sekolah/ Madrasah.....	22
4. Problematika Penerapan Kurikulum 2013	28
5. Keberhasilan Kurikulum 2013.....	42
B. Kerangka Berfikir	46
BAB III METODE PENELITIAN.....	47
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	47
B. Kehadiran Peneliti.....	48
C. Lokasi Penelitian.....	48
D. Sumber dan Jenis Data.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Analisis Data.....	52
G. Prosedur Penelitian	53
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	55
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	55
1. Profil SMA Negeri 1 Tumpang	55
2. Sejarah SMA Negeri 1 Tumpang.....	56
3. Visi Misi SMA Negeri 1 Tumpang.....	60
4. Tujuan SMA Negeri 1 Tumpang	61
B. Temuan Penelitian	63
1. Problematika Penerapan Kurikulum 2013 bagi Kepala Sekolah.....	63
2. Problematika Penerapan Kurikulum 2013 bagi Guru PAI	65
3. Problematika Penerapan Kurikulum 2013 bagi Siswa	73
BAB V PEMBAHASAN.....	75
A. Problematika Penerapan Kurikulum 2013 bagi Kepala Sekolah.....	75
B. Problematika Penerapan Kurikulum 2013 bagi Guru PAI	77
C. Problematika Penerapan Kurikulum 2013 bagi Siswa	83
BAB VI PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan landasan dalam membangun sebuah bangsa. Semakin baik pendidikan di suatu Negara, maka semakin baik pula kualitas Negara tersebut. Hal ini dikarenakan pendidikan dipandang sebagai pondasi yang sangat penting dalam mewujudkan generasi muda yang cerdas. Selain itu, pendidikan juga merupakan alat agar peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003:

“Pendidikan nasional memiliki fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itu pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Guna mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional maka disinilah dibutuhkan tugas pemerintah dan pengelola pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik. Pemerintah dan Pemerintah Daerah berhak mengarahkan, membimbing, membantu, dan mengawasi penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu, Pemerintah dan Pemerintah Daerah juga wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap

² *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hlm. 6

warga negara tanpa diskriminasi. Pemerintah juga wajib menjamin tersedianya dana guna terselenggaranya pendidikan bagi setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun.³

Sejalan dengan Pendidikan Nasional, Pendidikan Islam berdasarkan Al-Quran dan Hadis merupakan pedoman utama yang diyakini oleh umat islam agar dapat selamat di dunia dan akhirat⁴ memiliki persamaan tujuannya dengan pendidikan nasional.

Islam mengajarkan bahwa menuntut ilmu bukan hanya sekedar imbauan belaka, tetapi sudah dijadikan kewajiban bagi setiap umat manusia. Hal ini terbukti begitu banyaknya perintah yang terdapat dalam Al-Qur'an ataupun hadits yang membahas tentang menuntut ilmu, penting penguasaan ilmu serta berbagai hal yang mengarah kepada kewajiban mencari ilmu.⁵ Adapun salah satu hadits yang berkaitan dengan kewajiban menuntut ilmu sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Menuntut ilmu wajib hukumnya bagi muslim laki-laki maupun muslim perempuan (HR. Muslim dan Ibnu Majah).

Hadist di atas menjelaskan bahwa menuntut ilmu itu diwajibkan bukan saja kepada laki-laki, juga kepada perempuan. Tidak ada perbedaan bagi laki-laki

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm.8

⁴ Helmawati, *Pendidikan Keluarga: Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 27

⁵ M. Fadholi Noer, *Menuntut Ilmu Sebagai Transformasi Perubahan Paradigma (Studi Matan Hadis Nabi saw. dalam Sunan al-Tarmidzi, Kitab al ilm an Rasulullah, Bab Fadhl Thallab al-ilm. No. Hadis 2572)* (Jurnal Qathruna, vol.1 NO.1, periode Januari-Juni 2014), hlm.4

ataupun perempuan dalam mencari ilmu, semuanya wajib. Hanya saja bahwa dalam mencari ilmu itu harus tetap sesuai dengan ketentuan Islam.

Islam pun juga mewajibkan kita untuk menuntut berbagai macam ilmu dunia yang memberikan manfaat dan dapat menuntun kita dalam menyelesaikan hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan dunia. Hal tersebut bertujuan agar tiap-tiap muslim dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang dapat membawa kemajuan bagi segenap manusia yang ada di dunia ini.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dengan pesat, maka pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kehidupan manusia kearah yang lebih sempurna. Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yaitu menata pendidikan nasional dengan cara melakukan penyempurnaan kurikulum. Tujuan penyempurnaan kurikulum ini adalah demi mewujudkan sistem pendidikan nasional yang selalu relevan dengan perkembangan zaman. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan pasal 36 yang menekankan bahwasannya dalam pengembangan kurikulum mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁶

Persoalan bagaimana mengembangkan suatu kurikulum, ternyata bukanlah hal yang mudah, dan tidak sederhana yang kita bayangkan. Hal ini dapat dilihat dari problematika penerapan kurikulum 2013 yang mendapatkan banyak sorotan

⁶ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, hlm.18

berbagai pihak. Salah satunya problematika dari segi persiapan, kurang optimalnya sosialisasi kepada seluruh pelaksana dilapangan membuat para guru masih banyak yang kebingungan terhadap kurikulum 2013.⁷

Dalam proses pendidikan di sekolah maupun madrasah sekarang ini sudah banyak yang menerapkan kurikulum 2013. Salah satunya yaitu ada di SMA Negeri 1 Tumpang yang menjadi salah satu objek dari penelitian ini. SMA Negeri 1 Tumpang adalah salah satu lembaga formal yang menerapkan kurikulum 2013. SMA Negeri 1 Tumpang guru dan siswa banyak sekali mengalami problem dalam penerapan kurikulum 2013. Adapun beberapa problematika dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Waka Kurikulum, Guru PAI, dan siswa.

Ibu Choerotun Nisa selaku Guru PAI SMA Negeri 1 Tumpang, beliau mengatakan:

“Problematika penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya adalah permasalahan penilaian terkhusus penilaian sikap.”⁸

Fitria Retno selaku Siswi kelas XI di SMA Negeri 1 Tumpang, mengatakan:

“Problematika penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya adalah kurang peduli dengan mata pelajaran PAI. Menurut saya teman-teman kurang serius mengikuti pembelajaran kak,pada malas mengerjakan tugas individu maupun kelompok kak.”⁹

⁷ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 36

⁸ Wawancara dengan Ibu Choerotun Nisa, Guru PAI di SMA Negeri 1 Tumpang, tanggal 19 Desember 2019, pukul 13.30

⁹ Wawancara dengan Fitria Retno, Siswi Kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Tumpang, tanggal 19 Desember 2019, pukul 13.40

Dengan demikian, dari pemaparan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 TUMPANG KECAMATAN TUMPANG KABUPATEN MALANG**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka dapat diambil beberapa fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana problematika penerapan kurikulum 2013 yang dihadapi oleh Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Tumpang?
2. Bagaimana problematika penerapan kurikulum 2013 yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tumpang?
3. Bagaimana problematika penerapan kurikulum 2013 yang dihadapi oleh siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tumpang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui problematika penerapan kurikulum 2013 yang dihadapi oleh Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Tumpang
2. Untuk mengetahui problematika penerapan kurikulum 2013 yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tumpang
3. Bagaimana problematika penerapan kurikulum 2013 yang dihadapi oleh siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tumpang

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah bahan referensi untuk studi kepustakaan dan menambah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan problematika penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Guru dapat mengetahui dan mengatasi problematika penerapan kurikulum 2013 untuk meningkatkan mutu pembelajaran
- 2) Guru mampu menerapkan kurikulum 2013 dengan maksimal

b. Bagi Siswa

- 1) Siswa diharapkan dapat menumbuhkan sikap, pengetahuan, keterampilan
- 2) Siswa diharapkan menjadi siswa yang berkarakter, budi pekerti dan berakhlak mulia

c. Bagi Sekolah

- 1) Bagi sekolah penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi sekaligus masukan sehubungan dengan adanya penerapan kurikulum 2013 dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

E. Originalitas Penelitian

Berikut ini beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini yaitu :

1. Muthoharoh, 2017, *Problem dan Solusi Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Kota Semarang (Studi Kasus di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan dan MIN Sumurrejo, Gunungpati)*, Tesis , Program Magister Pendidikan Agama Islam. Pascasarjana UIN Walisongo Semarang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif lapangan dengan pendekatan studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan dan MIN Sumurrejo Gunungpati. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yakni dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran PAI di kedua sekolah tersebut mengalami kendala yang dilihat dari guru, siswa, sarana mauoun motivasi dan juga dilihat dari pedoman standar kurikulum 2013 yang ditetapkan oleh pemerintah. Kemudian dari problem tersebut juga terdapat solusi yang telah disesuaikan dengan problem-problem tersebut.¹⁰

¹⁰ Muthoharoh, *Problematika dan Solusi Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Kota Semarang (Studi Kasus di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan dan MIN Sumurrejo, Gunungpati)*, Tesis , Program Magister Pendidikan Agama Islam. Pascasarjana UIN Walisongo Semarang, 2017, hlm.

2. Arif Hidayatullah, dkk, Juli 2017, *Problematika Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran PAI*, (Jurnal Edudeena, Volume 1, Nomor 2).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenisnya yakni studi kasus dengan subjek penelitian yakni Kabid Dikdas, Kabid Dikmen, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA dan SMP se Kota Kediri sejumlah 19 orang. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: (1) Implementasi Kurikulum 2013 di Kota Kediri belum berjalan dengan maksimal masih ada kekurangan-kekurangan yang harus di perbaiki contohnya saja pendampingan dalam implementasi itu sangat kurang. (2) Problematika Guru PAI antara lain mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran, karena kurangnya pemahaman guru tentang Kurikulum 2013 dengan konsep pembelajaran Kurikulum 2013, keterlambatan pengadaan pelatihan bagi guru-guru, khususnya guru PAI tentang kurikulum 2013, dan sebagainya terakhir Sarana dan prasarana yang kurang memadai dalam menunjang pelaksanaan Kurikulum 2013 di beberapa yang ada di Kota Kediri, sehingga menghambat pelaksanaan kurikulum yang diterapkan.¹¹

¹¹ Arif Hidayatullah, dkk, *Problematika Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran PAI*, (Jurnal Edudeena, Volume 1, Nomor 2 Juli 2017), 2015, hlm.

3. Choirun Nisa (2018), *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran PAI Di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif/deskriptif kualitatif. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini yaitu: kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru PAI sedangkan yang menjadi data sekunder antara lain yaitu: dokumen-dokumen sekolah yang berkaitan dengan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, dapat diperoleh kesimpulan bahwa: Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI agar dapat memperoleh hasil yang optimal maka guru harus bisa menjadi motivator peserta didik dengan baik dan bisa membawa dan mengarahkan potensi peserta didik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung secara umum sudah berjalan dengan dengan baik mulai dari tahap persiapan sampai tahap evaluasi. Sedangkan faktor penghambat dalam implementasi kurikulum 2013 adalah banyak guru baru yang belum melaksanakan workshop dan terkait metode pendekatan saintifik, penilaian dan teknik mengajar. LCD dan Proyektor pada setiap kelas masih belum lengkap, buku paket masih sangat terbatas.¹²

¹² Choirun Nisa, *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran PAI di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018, hlm.

Tabel Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk(skripsi/tesis,jurnal/dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Muthoharoh, 2017, Problematika dan Solusi Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Kota Semarang (Studi Kasus di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan dan MIN Sumurrejo, Gunungpati), Tesis , Program Magister Pendidikan Agama Islam. Pascasarjana UIN Walisongo Semarang.	Penelitian ini sama-sama membahas tentang Problematika Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.	Lokasi penelitian berbeda yaitu berlokasi di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan dan MIN Sumurrejo, Gunungpati	Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tumpang

2.	Arif Hidayatullah, dkk, 2015, Problematika Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran PAI, (Jurnal Edudeena, Volume 1, Nomor 2 Juli 2017)	Penelitian ini sama-sama membahas tentang Problematika Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	Jenis penelitian disini menggunakan studi kasus.	Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tumpang
3.	Choirun Nisa, 2018, Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran PAI di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung	Penelitian ini sama-sama membahas tentang Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	Fokus penelitian ini membahas tentang problematika penerapan Kurikulum 2013.	Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tumpang

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

F. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan suatu batasan masing-masing istilah guna menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran tentang penelitian ini. Adapun batasan-batasan istilah dalam penelitian ini adalah:

1. Problematika

Secara bahasa problematika berasal dari kata bahasa Inggris *problem*, yang berarti masalah atau yang menimbulkan masalah. Menurut A. Pius Abdillah dalam kamus ilmiah populer dikatakan bahwa problematika berarti problem, sedangkan problem sendiri diartikan sebagai soal, masalah perkara sulit.¹³ Problematika dapat diartikan sebagai suatu permasalahan dimana permasalahan tersebut butuh penyelesaian guna mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada problematika penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tumpang. Di SMA Negeri 1 Tumpang ada beberapa problematika yang dihadapi oleh Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa. Adanya problematika di SMA Negeri 1 Tumpang maka perlu penyelesaian guna mencapai tujuan pembelajaran.

2. Penerapan

Penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan (rancangan). Dalam hal ini dapat diartikan bahwasannya penerapan adalah cara untuk melaksanakan kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Dalam

¹³ A. Pius Abdillah, Kamus Ilmiah Populer, (Surabaya: Arkola, 2004), hlm. 501

penelitian ini, peneliti berfokus pada penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI.

3. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah kurikulum baru yang ada di Indonesia yang penerapannya dimulai pada tahun 2013 / 2014 setelah Kurikulum KTSP.

Kurikulum ini mempunyai pendekatan tematik integrative yang penerapannya menekankan pada pengembangan kreatifitas siswa dan penguatan karakter. Penilaian pada kurikulum ini mengacu pada spiritual, sosial, pengetahuan serta keterampilan.

4. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di Indonesia adalah pendidikan yang bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹⁴

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah mengenai gambaran pemahaman yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

¹⁴ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 7

Bab Pertama terdiri dari beberapa hal yaitu latar belakang membahas tentang pemaparan peneliti mengenai pengambilan judul penelitian yang disertai alasan dan fenomena yang ada di lapangan. Fokus penelitian menguraikan mengenai permasalahan-permasalahan dalam penelitian. Tujuan penelitian menguraikan jawaban yang ada dalam fokus penelitian. Manfaat penelitian berisi tentang pemaparan sejauh mana penelitian ini nantinya akan berdampak pada diri maupun orang lain. Originalitas penelitian berisi tentang perbandingan kajian judul penelitian terhadap penelitian sebelumnya. Definisi operasional berisi tentang penjelasan istilah-istilah yang berkaitan dengan judul penelitian. Sistematika pembahasan berisi tentang penyajian gambaran isi bahasan dari mulai bab awal sampai bab akhir.

Bab kedua ini berisi tentang kajian pustaka yang menjelaskan landasan teori yang berhubungan dengan judul penelitian yaitu tentang Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Serta berisi kerangka berfikir yang didalamnya memuat skema alur bagan sebagai penjabar dari alur berpikir peneliti.

Bab ketiga ini berisi tentang pemaparan data yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian.

Bab keempat ini berisi tentang paparan data mengenai objek penelitian yang terkait, kemudian dikaji dan dianalisis data yang ada di lapangan disesuaikan dengan judul penelitian yang terkait yang ada disini yaitu

Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bab kelima ini akan dipaparkan hasil penelitian dari data yang sudah diolah maupun dikaji dan dianalisa untuk menjawab fokus penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya pada bab awal.

Bab keenam ini berisi penguraian kesimpulan maupun saran dari rumusan masalah yang telah terjawab.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Kurikulum dan Kurikulum 2013

a. Pengertian Kurikulum

Kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang berarti pelari dan *curere* yang berarti tempat berpacu.¹⁵ Pengertian awal kurikulum adalah suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai dengan finish. Pengertian tersebut kemudian digunakan dalam dunia pendidikan dengan pengertian sebagai rencana dan peraturan tentang sejumlah mata pelajaran yang harus dipelajari peserta didik dalam menempuh pendidikan di lembaga pendidikan.

Secara terminologis, istilah yang digunakan dalam dunia pendidikan mengandung pengertian sebagai sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa untuk mencapai satu tujuan pendidikan atau kompetensi yang ditetapkan. Tanda atau bukti bahwa peserta didik telah mencapai standart kompetensi tersebut adalah dengan sebuah ijasah atau sertifikat yang diberikan kepada peserta didik.¹⁶

¹⁵ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 2

¹⁶ Triatno Ibnu Badar at-Taubany & Hadi Suseno, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah* (Depok: Kencana, 2017), hlm. 41

Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan.¹⁷ Hal ini berarti bahwa kurikulum merupakan sesuatu yang sangat strategis untuk mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan.¹⁸ Sesuai dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 (Bab 1 Pasal 1 ayat 19) kurikulum didefinisikan sebagai “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.”¹⁹

Berdasarkan Undang- undang No. 20 Tahun 2013 dapat diambil beberapa aspek yang terkandung dalam makna kurikulum, diantaranya: *pertama*, seperangkat rencana atau pengaturan yang didalamnya terdapat tujuan, isi, dan bahan ajar. *Kedua*, cara yang digunakan sebagai pedoman penyeenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian, kurikulum dapat dimaknai sebagai dokumen dan program. Dokumen yang memuat seperangkat rencana dan

¹⁷ Lias Hasibuan, *Kurikulum & Pemikiran Pendidikan* (Jakarta : GP Press, 2010), hlm.20

¹⁸ Fristiana Irina, *Pengembangan Kurikulum Teori, Konsep, dan Aplikasi* (Yogyakarta: Parana Ilmu, 2016), hlm.6

¹⁹ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, hlm. 6

pengeturan serta program yang berisi pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran.²⁰

b. Pengertian Kurikulum 2013

Dalam dunia pendidikan, di Indonesia sering kali dilakukan perubahan kurikulum. Menurut Suparlan (2012), kurikulum pertama Indonesia adalah Rencana Pelajaran 1947. Ketika itu, istilah kurikulum belum digunakan. Kemudian, Rencana Pelajaran 1947 ini dirubah menjadi Rencana Pelajaran 1950. Selanjutnya diganti dengan Rencana Pelajaran 1958. Rencana pelajaran ini kemudian direvisi menjadi Rencana Pelajaran 1964. Setelah itu rencana pelajaran ini diganti menjadi Kurikulum 1968. Sejak inilah istilah rencana pelajaran yang sudah digunakan selama bertahun-tahun berganti nama menjadi kurikulum. Kemudian, kurikulum ini dirubah lagi menjadi Kurikulum 1975. Selanjutnya, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 dan terakhir Kurikulum 2013.²¹ Kurikulum ini merupakan kurikulum baru yang dikeluarkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia.

²⁰ Triatno Ibnu Badar at-Taubany & Hadi Suseno, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*, hlm. 43

²¹ Syarwan Ahmad, *Problematika Kurikulum 2013 dan Kepemimpinan Intruksional Kepala Sekolah*, Jurnal. Volume 8 Nomor 2, 2014 ; ISSN 1693 – 1775, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry, Darussalam, Banda Aceh), hlm.98-99

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang dirancang untuk mengantisipasi kebutuhan kompetensi Abad 21. Pada abad ini kemampuan kreativitas dan komunikasi menjadi sangat penting. Atas dasar itulah, maka rumusan kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dipergunakan dalam kurikulum 2013 guna mengedepankan pentingnya kreativitas dan komunikasi.

Kurikulum 2013 sering disebut juga dengan kurikulum berbasis karakter. Karakter dalam kurikulum 2013 ini bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.²²

2. Landasan Pemberlakuan Kurikulum 2013

Landasan terkait dengan diberlakukannya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013 memuat ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

Pasal 1: Implementasi kurikulum 2013 pada sekolah dasar/ madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/ madrasah tsanawiyah (SMP/MTs), sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA), dan

²² E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014), hlm. 7

sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan (SMK/MAK) dilakukan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2013/2014.

Selain itu ada empat landasan dikeluarkannya Surat Edaran Menteri Agama Nomor SE/DJ.1/PP.00/143/2015 tentang Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam (PAI) pada sekolah: pertama, pasal 3 ayat 2 peraturan pemerintah nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan menetapkan, bahwa Pengelolaan Pendidikan Agama dilaksanakan oleh Menteri Agama. Kedua, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 160 Tahun 2014 tentang pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013 tidak menyatakan Kurikulum 2013 dihentikan secara substansial, tetapi ditangguhkan pemberlakuannya karena dianggap belum siap dalam pelaksanaannya. Ketiga, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak termasuk kelompok mapel ujian nasional, tetapi kelompok ujian sekolah, sehingga pelaksanaannya dan penilaian mapel PAI tergantung pada kebijakan satuan pendidikan masing-masing. Keempat, secara praktis Kementerian Agama telah melakukan Bimbingan Teknik (BIMTEK) Kurikulum 2013 PAI bagi Guru sejak tahun 2013 dan tahun 2014 sebanyak 113.165 orang (62,86%) dari jumlah seluruh guru PAI (180.000).

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka Kementerian Agama mengambil kebijakan: Pertama, melanjutkan Bimtek Kurikulum 2013

PAI bagi guru PAI yang belum mengikuti Bimtek Kurikulum 2013 PAI. Kedua, melanjutkan implementasi kurikulum 2013 PAI pada sekolah yang Guru PAI-nya sudah mengikuti Bimtek Kurikulum 2013 PAI dengan melakukan pembenahan, yaitu sistem penilaian dan penyusunan rapor peserta didik disesuaikan dengan kebijakan masing-masing satuan pendidikan. Ketiga, melakukan koordinasi dengan Dinas Pendidikan untuk Implementasi Kurikulum 2013 PAI bagi sekolah bukan sasaran.

Surat edaran Menteri Agama tersebut pada dasarnya merupakan sikap Kementerian Agama terhadap pemberlakuan Moratorium Kurikulum 2013 yang menegaskan bahwa pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada pembelajarannya tetap berorientasi pada Kurikulum 2013, baik substansi (materi) maupun metodologinya. Tetapi tetap menghormati sekolah yang kembali kepada kurikulum 2006, yang mana dalam hal ini Kementerian Agama mengambil jalan tengah, yaitu pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara materi dan metodologi tetap berorientasi pada kurikulum 2013, sedangkan berkaitan dengan struktur kurikulum, sistem penilaian dan model rapor mengikuti kebijakan instansi sekolah.²³

²³ Triatno Ibnu Badar at-Taubany & Hadi Suseno, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah* (Depok: Kencana, 2017), hlm. 12

3. Penerapan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam di Sekolah/Madrasah.

Tema Kurikulum 2013 adalah menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Demi mewujudkan hal tersebut, dalam penerapan kurikulum, guru dituntut untuk profesional untuk :

- a. Merancang pembelajaran efektif, dan bermakna (menyenangkan).

Pembelajaran efektif, dan bermakna (menyenangkan) dapat dirancang oleh guru dengan prosedur sebagai berikut:

1) Pemanasan dan Apersepsi

Tahap pemanasan dan Apersepsi ini sangat diperlukan untuk menjajaki pengetahuan peserta didik. Guru memotivasi peserta didik dengan menyajikan materi yang menarik dan mendorong mereka untuk mengetahui berbagai hal baru.

Adapun prosedur dalam tahapan ini adalah:

- a) Pembelajaran dimulai dengan hal-hal yang diketahui dan dipahami peserta didik.
- b) Peserta didik dimotivasi dengan bahan ajar yang menarik dan berguna bagi kehidupan mereka.
- c) Peserta didik diberikan stimulus agar mereka tertarik untuk mengetahui hal-hal yang baru.

2) Eksplorasi

Eksplorasi merupakan tahapan kegiatan pembelajaran untuk mengenal bahan ajar dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik. Adapun prosedur dalam tahapan ini adalah:

- a) Perkenalan materi standar dan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik
- b) Kaitkan materi dengan standard an kompetensi dasar yang baru dengan pengetahuan dan kompetensi yang sudah dimiliki oleh peserta didik
- c) Pilihlah metode yang peling tepat dan gunakan secara bervariasi untuk meningkatkan penerimaan peserta didik terhadap materi standar dan kompetensi baru.²⁴ Adapun penerapan pebdekatan saintifik dalam model pembelajaran yang digunakan pada Kurikulum 2013 yaitu:
 - (1) Discovery Learning / model pembelajaran melalui penemuan.

Pembelajaran ini adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, sehingga hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan,

²⁴ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, hlm. 101-102

tidak mudah dilupakan siswa. Dengan model pembelajaran melalui penemuan ini siswa dapat belajar berfikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri problem yang dihadapi. Kebiasaan yang seperti dapat diterapkan di kehidupan masyarakat.²⁵

- (2) Problem Based Learning / model pembelajaran berbasis masalah.

Model pembelajaran ini adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri serta menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan pemecahan masalah.²⁶

- (3) Project Base Learning / model pembelajaran berbasis proyek

Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek/ kegiatan sebagai media. Guru menugaskan siswa untuk melakukan eksplorasi pengetahuan guna menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Model

²⁵ M. Hosan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 282

²⁶ M. Hosan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*, hlm. 295

pembelajaran ini menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan menggabungkan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dalam beraktivitas secara nyata.²⁷

3) Konsolidasi pembelajaran

Konsolidasi merupakan kegiatan untuk mengaktifkan peserta didik dalam pembentukan kompetensi dan karakter, serta menghubungkannya dengan kehidupan peserta didik. Adapun prosedur dalam tahapan ini adalah:

- a) Libatkan peserta didik secara aktif dalam menafsirkan dan memahami materi materi dan kompetensi baru
- b) Libatkan peserta didik secara aktif dalam proses pemecahan masalah (problem solving), terutama dalam masalah-masalah actual
- c) Letakkan penekanan pada kaitan structural, yaitu kaitan antara materi standard an kompetensi baru dengan berbagai aspek kegiatan dan kehidupan dalam lingkungan masyarakat
- d) Pilihlah metode yang paling tepat sehingga materi standar dapat diproses menjadi kompetensi dan karakter peserta didik.

²⁷ M. Hosan, *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*, hlm. 219

4) Pembentukan Sikap, Kompetensi dan Karakter

Prosedur dalam tahapan Pembentukan Sikap, Kompetensi dan Karakter diantaranya:

- a) Dorong peserta didik untuk menerapkan konsep, pengertian, kompetensi, dan karakter yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari
- b) Praktekkan pembelajaran secara langsung, agar peserta didik dapat membangun sikap, kompetensi, dan karakter baru dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pengertian yang dipelajari
- c) Gunakan metode yang paling tepat agar terjadi perubahan sikap, kompetensi, dan karakter peserta didik secara nyata²⁸

Adapun cara lain untuk membangun sikap spiritual dan social dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain:

- (1) Membuat kesan pertama yang menyenangkan, (2) Memahami pribadi peserta didik, (3) Mempengaruhi peserta didik, (4) Membangun komunikasi yang efektif, (5) Hadiah dan hukuman yang efektif, (6) Memanusiakan peserta didik, (7) Menghindari perdebatan, (8) Mengembangkan rasa percaya diri, (9) Menciptakan

²⁸ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, hlm. 102

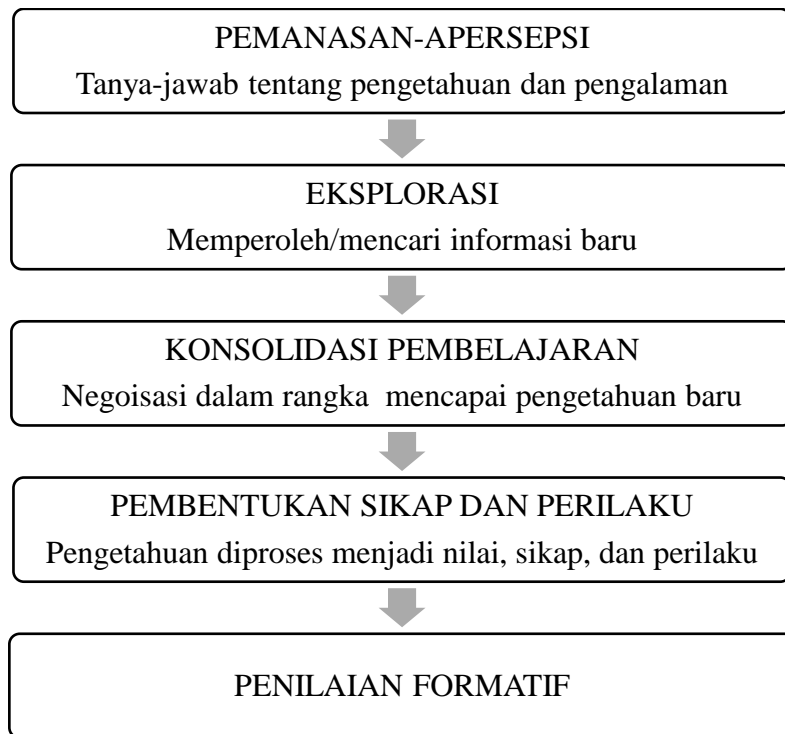
lingkungan yang kondusif, (10) Memanfaatkan kecerdasan emosional

5) Penilaian Formatif

Penilaian formatif perlu dilakukan untuk perbaikan, adapun pelaksanaannya dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- a) Kembangkan cara-cara untuk menilai hasil pembelajaran peserta didik
- b) Gunakan hasil penilaian tersebut untuk menganalisis kelemahan atau kekurangan peserta didik dan masalah-masalah yang dihadapi guru dalam bentuk karakter dan komponen peserta didik
- c) Pilihlah metodologi yang paling tepat dan sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai

Prosedur pembelajaran efektif dan bermakna dapat dilukiskan sebagai berikut.



29

Tabel 2.1 Prosedur Pembelajaran Efektif dan Bermakna

4. Problematika Penerapan Kurikulum 2013

Menurut direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas terdapat beberapa indikator keberhasilan penerapan kurikulum 2013. Keberhasilan Kurikulum 2013 sangat dipengaruhi oleh para stake holder. Bila keberhasilan tersebut tidak terlaksana secara maksimal maka dapat dikatakan bahwa penerapan kurikulum tersebut menemui suatu problematika.

²⁹ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum*, hlm.102-103

a. Problematika Penerapan Kurikulum 2013 bagi Kepala Sekolah

Ada beberapa kendala yang dapat mempengaruhi kebijakan kepala sekolah untuk menerapkan kurikulum 2013. Adapun faktor-faktornya adalah :

- 1) Faktor geografis dan karakteristik yang ada pada setiap sekolah. Ini dapat dilihat misalnya melalui potensi yang dimiliki setiap sekolah yang tidak selalu sama. Disamping, masalah pribadi kepala sekolah juga menentukan corak kepemimpinannya.
- 2) Faktor kemampuan ekonomi orang tua dan nilai ekonomi anak terhadap orang tua juga tidak selalu sama
- 3) Faktor sosial yang berlangsung di lingkungan lembaga pendidikan (sekolah)
- 4) Faktor sarana/prasarana pendidikan yang tersedia
- 5) Faktor guru yang cenderung masih dipandang sebagai konsumen pasif.³⁰

Sehubungan dengan kendala-kendala di atas, maka pola kepemimpinan reflektif kepala sekolah dapat mengupayakan kebijakan-kebijakan seperti berikut ini :

³⁰ Lias Hasibuan, *Kurikulum Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada (GP Press), 2010), hlm.148

- a) Mengadakan pertemuan rutin untuk mendiskusikan masalah-masalah yang muncul dalam penerapan kurikulum
- b) Mengadakan kerjasama dengan kepala sekolah lain atau membentuk semacam kelompok kerja guru atau kepala sekolah sebagai upaya untuk berbagi pengalaman
- c) Mempererat kerjasama dengan masyarakat dan orang tua siswa.
- d) Mengupayakan perlengkapan sarana dan prasarana guna menunjang keberhasilan pembelajaran³¹

b. Problematika Penerapan Kurikulum 2013 bagi Guru.

Adapun problematika atau kesulitan yang dihadapi guru, antara lain sebagaimana yang diungkapkan oleh Zuhairini, berikut ini.³²

- 1) Kesulitan dalam menghadapi adanya perbedaan individu murid, yang disebabkan oleh perbedaan IQ, watak, atau latar belakang kehidupannya.
- 2) Kesulitan dalam menentukan materi yang cocok dengan anak yang dihadapinya.
- 3) Kesulitan dalam memilih metode yang tepat.
- 4) Kesulitan dalam mengadakan evaluasi karena terkadang kelebihan waktu atau kekurangan waktu

³¹ Lias Hasibuan, *Kurikulum Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada (GP Press), 2010), hlm.148

³² Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Agama Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 39.

Keempat problematika atau kesulitan tersebut di atas dapat diatasi dengan baik apabila seorang guru sudah profesional dan berpengalaman mengajar. Permasalahan yang dihadapi oleh guru dapat juga berhubungan dengan berbagai hal.

a) Permasalahan guru yang berhubungan dengan peserta didik

Pendidikan tidaklah terbatas kepada pengertian dan penugasan ilmu pengetahuan, melainkan juga perkembangan jiwa dan penyesuaian diri dari anak didik terhadap kehidupan sosialnya. Anak didik adalah manusia yang senantiasa mengalami perkembangan sejak terciptanya hingga meninggal dunia.³³

Oleh karena itu, problem yang berkaitan dengan anak didik perlu diperhatikan, dipikirkan, dan dipecahkan karena anak didik merupakan pihak yang dibina untuk dijadikan manusia yang seutuhnya, baik dalam kehidupan keluarga, sekolah maupun dalam masyarakat.

Adapun problem yang ada pada anak didik adalah segala yang mengakibatkan adanya kelambanan dalam belajar, diantaranya yaitu:

- (1) Anak didik mempunyai tingkat pengetahuan agama yang tidak sama.

³³ Wasty Soemanto & Hendyat Soetopo, Dasar dan Teori Pendidikan Dunia; Tantangan Bagi Para Pemimpin Pendidikan, (Surabaya: Usaha Nasional, 1987), hlm. 134.

Adakalanya anak didik yang memasuki sekolah sudah memiliki dasar-dasar pengetahuan agama yang didapatnya dari pendidikan orang tuanya di rumah, atau mendapat dasar-dasar pengetahuan yang didapat dari jenjang sekolah yang dilalui sebelumnya. Dengan demikian kesenjangan antara anak didik yang telah memiliki dasar-dasar pengetahuan tentang agama yang memadai dengan anak didik yang belum memiliki dasar-dasar pengetahuan tentang agama, akan menjadi masalah dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Seperti yang diungkapkan oleh Zuhairini:

“Bahwasannya anak yang sudah dilahirkan membawa fitrah beragama dan kemudian tergantung kepada pendidikan selanjutnya kalau mereka mendapat pendidikan agama yang baik, maka mereka akan menjadi orang yang taat beragama, dan sebaliknya. Bila benih agama yang dibawa itu tidak dipupuk dan dibina dengan baik, maka anak akan menjadi orang yang tidak beragama.”³⁴

(2) Anak didik yang tingkat kecerdasannya (IQ) berbeda.

Anak didik yang mempunyai tingkat kecerdasan yang lebih tinggi akan lebih mudah menerima pelajaran agama dibandingkan anak didik yang mempunyai tingkat kecerdasannya lebih rendah. Masalah ini juga akan menyebabkan faktor munculnya problem pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diberikan oleh guru.

³⁴ Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Agama Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional,1983), hlm. 31-32.

- (3) Anak didik yang kurang sungguh-sungguh dalam belajar agama.

Maksudnya adalah anak didik tersebut mempelajari agama bukan untuk membekali dirinya dengan pengetahuan agama sebagai sarana untuk melaksanakan ibadah kepada Allah. Tetapi, mempelajari agama hanya untuk mendapatkan nilai. Hal ini, juga akan menjadi problem pada keberhasilan pendidikan agama, bukan hanya aspek kognitif (pengetahuan) saja, akan tetapi yang lebih penting lagi agar anak didik dapat mengamalkan ajaran agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

- (4) Problem anak didik yang paling mendasar ada pada keluarga anak didik tersebut. Jika keluarga anak didik tersebut tingkat keagamaannya baik, maka secara langsung perkembangan pendidikan agama anak akan baik pula. Sebaliknya jika tingkat keagamaan keluarganya (abangan) maka perkembangan anak didik tidak akan berbeda jauh dengan hal tersebut. Jadi tingkat keberagaman keluarga terutama orang tua akan sangat berpengaruh dalam pendidikan keagamaan anak.³⁵

³⁵ Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Agama Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional,1983), hlm. 11-16.

b) Permasalahan yang berhubungan dengan alat pendidikan

Alat pendidikan menurut Sutari Imam Barnabid dalam bukunya Jalaludin dan Umar Said ialah suatu tindakan atau perbuatan atau situasi atau benda yang sengaja diadakan untuk mencapai suatu tujuan di dalam pendidikan. Jadi alat pendidikan tidak terbatas pada benda-benda yang bersifat kongkrit saja, tetapi juga berupa nasihat, tuntunan, bimbingan, contoh, hukuman, ancaman dan lain sebagainya.³⁶

Dalam memilih alat-alat pendidikan agama, ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan, antara lain:

- (1) Tujuan apa yang akan dicapai
- (2) Alat mana yang tersedia atau cocok digunakan
- (3) Pendidik/guru mana yang akan menggunakan (harus menjiwai)
- (4) Kepada siswa alat itu digunakan.³⁷

Adapun problem yang datang dari faktor alat-alat pendidikan, antara lain:

- (a) Seorang guru yang kurang cakap dalam menggunakan suatu alat pendidikan, sehingga pelajaran yang disampaikan tidak dapat dipahami secara maksimal oleh siswa.

³⁶ Jalaludin dan Said, Usman, *Filsafat Pendidikan Islam dan Perkembangan Pemikirannya*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1994), hlm.57

³⁷ *Ibid*, hlm. 57

- (b) Dalam menentukan alat-alat yang akan dipakai seorang guru tidak memperhitungkan atau mempertimbangkan pribadi siswanya yang meliputi: jenis kelamin, umur, bakat, perkembangan dan lain sebagainya.
- (c) Hambatan yang lainnya terletak pada ruang dan waktu, dalam arti seorang pendidik kurang bisa menempatkan waktu yang tepat dalam menjelaskan pelajaran. Misalnya: di waktu siang hari, ketika udara panas pelajaran yang menguras pikiran tidak tepat untuk diberikan kepada anak didik.³⁸
- c) Permasalahan yang berhubungan dengan faktor lingkungan

Pendidikan tidak hanya terpacu pada lingkup sekolah saja, akan tetapi lingkungan selain sekolah seringkali mengambil peran penting dalam pendidikan tersebut, begitu juga dengan Pendidikan Agama Islam (PAI). Berhasil atau tidaknya Pendidikan Agama Islam (PAI), lingkungan sosial berperan penting terhadap keberhasilan Pendidikan Agama Islam (PAI), karena perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan, melalui lingkungan dapat ditemukan pengaruh yang baik dan pengaruh buruk.

³⁸ Aly, Hery Noer, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 155-158.

Dalam problem lingkungan meliputi: ³⁹

- (1) Lingkungan masyarakat yang kurang agamis, akan mengganggu perjalanan proses belajar mengajar.
- (2) Lingkungan keluarga yang mempunyai berbagai macam faktor yaitu, anak yang dibesarkan dalam keluarga yang bermasalah, terlalu keras dalam mendidik anak, kurangnya pemahaman orang tua akan arti nilai-nilai agama Islam, itu semua akan mempengaruhi terhadap perkembangan anak didik.
- (3) Lingkungan sekolah Dalam lingkungan sekolah sering terjadi beberapa problem yaitu, kerasnya guru dalam mendidik anak, anak kurang minat dengan materi pembelajaran, guru terlalu sering mengancam anak, tidak ada hubungan timbal balik yang baik antara guru dan anak didik, rendahnya tingkat persiapan guru.

d) Permasalahan yang berhubungan dengan Standar Proses

Problematika yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan kurikulum 2013 tentang standar proses dapat dilihat dari perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dapat dilakukan oleh guru dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam menyusun kurikulum 2013, guru dihadapkan pada tiga permasalahan.

Kesulitan pertama, guru belum memahami benar seluk-beluk penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Jika guru

³⁹ Sumardi S. Psikologi Pendidikan (Jakarta Raja Grafindo Persada, 2004), hlm 184

belum memahami benar seluk-beluk penyusunannya, maka secara otomatis rasa malas akan muncul ketika hendak menyusunnya. Sebenarnya ini adalah alasan klasik, karena pada tahun-tahun ini pemerintah sudah menggalakkan berbagai program sosialisasi yang menyangkut penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Kesulitan kedua, perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum akan berimbas kepada perubahan susunan komponen dalam RPP. RPP disusun mengikuti kaidah-kaidah dalam kurikulum. Kurikulum yang berlaku sekarang adalah kurikulum 2013. Ini artinya RPP kurikulum 2013 yang disusun sekarang akan berbeda susunannya dengan RPP pada kurikulum sebelumnya (KTSP). Dengan demikian, perubahan ini seringkali menyulitkan guru.

Kesulitan ketiga atau yang terakhir, minimnya penguasaan teknologi komputerisasi para guru. Guru pada generasi-generasi terdahulu (atau yang disebut sebagai guru-guru yang berusia tua) rata-rata gagap akan teknologi komputerisasi. Segala pekerjaan yang menyangkut penyusunan kata-kata dalam suatu teks, termasuk dalam RPP, akan sangat mudah jika dikerjakan dengan bantuan komputer maupun laptop. Bayangkan saja jika RPP yang kini bisa dicopy-paste dari file buku guru harus ditulis manual dengan tangan. Pasti akan

memakan waktu yang cukup lama, dan pastinya akan menjadi permasalahan yang menyulitkan guru.⁴⁰

Tidak hanya itu, pengadaan buku pegangan siswa dan guru yang masih belum terdistribusi dengan baik menjadi kendala sendiri bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Buku bahan siswa dan buku pegangan guru, belum semua dikirimkan. Padahal kurikulum 2013 sudah berjalan di tiap sekolah. Ini jelas menyulitkan para guru dan peserta didik dalam mengadakan proses kegiatan belajar mengajar.⁴¹

Bukan hanya masalah pengadaan buku saja, namun guru juga dihadapkan pada sulitnya pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan pendekatan-pendekatan tertentu. Salah satu pembeda kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya ialah scientific approach. Namun, masih banyak guru yang merasa kesulitan menerapkan pendekatan tersebut dalam mengajar.⁵⁰ Pendapat tersebut disampaikan oleh Staf Khusus Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Bidang Pengawasan dan Pengendalian Pembangunan (UKMP3), Agnes Tuti Rumiati, dalam Dialog dan Konsultasi Nasional terkait Kurikulum 2013. Dia menyebut, terdapat banyak hal yang belum dipahami tenaga pendidik terkait kurikulum 2013. Para guru

⁴⁰ Bondan Setiawan, Tiga Kesulitan Guru dalam Menyusun RPP, <http://www.pembelajaranurusd.com/2014/10/tiga-kesulitan-guru-dalam-menyusun-rpp.html>, diakses tanggal September 2019, pukul 20.07 WIB.

masih kesulitan menerapkan scientific approach dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Tuti, metode tersebut digunakan karena melihat adanya gap antara jenjang pendidikan, baik SD ke SMP, SMP ke SMA, SMA ke Perguruan Tinggi. Dari lima langkah pendekatan scientific, yakni mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring, yang sering terlewat ialah menalar. Kendala ketiga, ungkap Tuti, adalah membuat siswa aktif. Sebab, dalam kurikulum 2013, guru harus pintar menjadi fasilitator agar siswa bertanya. Sayang, belum semua guru mampu melaksanakannya.

c. Problematika Penerapan Kurikulum 2013 bagi Siswa.

Peserta didik merupakan pokok persoalan dalam semua kegiatan pendidikan dan pengajaran. Dalam Kurikulum 2013 peserta didik memiliki kedudukan dalam sebuah proses pembelajaran karena guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator. Adapun problem yang berkenaan dengan peserta didik ialah sebagai berikut:

1) Motivasi belajar rendah

Motivasi sangat berperan dalam proses belajar yaitu dapat memberikan semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga siswa yang memimiliki motivasi tinggi akan mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar. Namun tidak semua siswa memiliki motivasi yang tinggi, adapula peserta didik

yang tingkat motivasinya rendah sehingga mereka kurang semangat dalam belajar.⁴²

Motivasi dapat diartikan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Dalam suatu penelitian ditemukan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi belajar bertambah baik motifnya dari intrinsik maupun ekstrinsik.⁴³

Motivasi intrinsik mengacu pada faktor-faktor dari dalam. Kebanyakan teori pendidikan modern mengambil motivasi intrinsik sebagai pendorong bagi aktivitas dalam pembelajaran dan dalam pemecahan soal. Sedangkan motivasi ekstrinsik mengacu kepada faktor-faktor dari luar. Motivasi ekstrinsik biasa berupa penghargaan, pujian, hukuman atau celaan. Bila dihubungkan dengan hirarki kebutuhan manusia menurut Maslow, maka motivasi ekstrinsik berhubungan dengan tiga jenis kebutuhan tingkat rendah.⁴⁴ Berdasarkan pernyataan di atas, dapatlah dikatakan bahwa sebenarnya motivasi intrinsik merupakan motivasi yang paling penting dipunyai oleh peserta didik, peserta didik belajar karena ia merasa butuh dengan materi pelajaran tadi

⁴² Julhadi. *Hasil Belajar Peserta Didik (Ditinjau dari Media Komputer dan Motivasi)*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021), hlm. 11

⁴³ Muhammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Jakarta: Mahaputra Adidaya, 2003), hlm. 93

⁴⁴ Ivor K. Davies, *Pengelolaan Belajar*, (Jakarta: CV Rajawali, 1986), hlm. 216

bukan karena takut dimarahi atau dihukum guru, dengan kesadarannya sendiri peserta didik rajin belajar, aktif dalam kegiatan pembelajaran, dsb. Namun bukan berarti dalam hal ini motivasi ekstrinsik tidak dipentingkan. Jika motivasi intrinsik dan ekstrinsik saling mendukung maka sangat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar. Begitu juga, dengan mata pelajaran PAI bahwa motivasi belajar peserta didik sangat mempengaruhi hasil pembelajaran PAI.

Kenyataannya masih sering dijumpai peserta didik yang malas mengerjakan tugas individu ataupun kelompok yang diberikan guru, tidak aktif dalam diskusi, malas mengikuti kegiatan pembelajaran, rasa ingin tahu yang rendah, ribut di dalam kelas, masih ada yang malas mengikuti kegiatan keagamaan. Terkadang, walaupun mayoritas peserta didik di sekolah adalah beragama muslim. Namun hanya sedikit yang rajin mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah. Jika tidak ditakut-takuti atau diancam dengan hukuman, peserta didik akan malas hadir dan masih banyak peserta didik yang kurang serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PAI.

Berdasarkan fenomena di atas mata pelajaran PAI seperti dianggap tidak terlalu penting bila dibandingkan mata pelajaran yang di UN-kan. Siswa-siswa sibuk mencari les tambahan untuk untuk mata pelajaran yang di-UN kan akan tetapi sangat sedikit

yang mencari les tambahan mengaji padahal mereka tahu keterampilan membaca Al-Quran kurang baik, dan anggapan peserta didik bahwa semua yang berbau agama masih dianggap kuno dan tidak “gaul dan keren”.

Anggapan-anggapan tersebut berimplikasi banyak terhadap pelaksanaan pendidikan agama di sekolah. Di satu sisi dalam konsep dan teori pendidikan agama dan akhlak mulia sangat dipentingkan, tetapi ketika pelaksanaannya di lapangan kelihatan betul seolah-olah kurang mendapat perhatian yang serius.⁴⁵ Maka menurut peneliti, seharusnya mata pelajaran PAI-lah yang utama untuk di UN-kan agar siswa merasa mata pelajaran PAI itu penting dan mereka memiliki kesadaran yang tinggi dalam mengamalkan ajaran agama.

5. Keberhasilan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Dengan kreativitas, anak-anak bangsa mampu berinovasi secara produktif untuk menjawab tantangan masa depan yang semakin rumit dan kompleks. Meskipun demikian, keberhasilan kurikulum 2013 dalam menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif, serta dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang

⁴⁵ Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2004), hlm. 143-144.

bermartabat sangat ditentukan oleh berbagai kunci sukses. Menurut Mulyasa kunci sukses kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

a. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Dalam mensukseskan kurikulum 2013 diperlukan kepala sekolah yang mandiri, professional dengan kemampuan manajemen serta kepemimpinan yang tangguh, agar mampu mengambil keputusan untuk meningkatkan mutu sekolah. Mampu mengelola sumber daya sekolah dalam kaitannya dengan perencanaan dan evaluasi, program sekolah, pembelajaran, pengelolaan tenaga, sarana dan sumber belajar, keuangan, pelayanan peserta didik, serta hubungan sekolah dengan masyarakat.

Kepala sekolah dianggap mampu menggerakkan semua sumber daya sekolah untuk mampu mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang sudah dilakukan secara bertahap. Oleh karena itu agar penerapan kurikulum 2013 berhasil diperlukan kepala sekolah mandiri, profesional, memiliki kemampuan memenejemen, dan jiwa kepemimpinan yang tangguh agar mampu mengambil keputusan untuk meningkatkan mutu sekolah

b. Kreativitas Guru

Tugas guru dalam kurikulum 2013 ini tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus kreatif memberikan layanan dan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan.

Guru dipandang memiliki pengaruh yang sangat besar untuk menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

c. Aktivitas Peserta didik

Untuk mendorong dan mengembangkan aktivitas peserta didik, guru harus mampu mendisiplinkan peserta didik. Guru harus mampu membantu mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya, dan melaksanakan aturan. Selain itu dalam penerapan kurikulum 2013 dianggap akan berhasil apabila peserta didik dapat menguasai berbagai kompetensi sesuai tujuan.

d. Sosialisasi Kurikulum 2013

Sosialisasi kurikulum dilakukan terhadap pihak yang terkait dalam implementasinya, serta terhadap seluruh warga sekolah, bahkan terhadap masyarakat dan orang tua peserta didik. Adanya sosialisasi kurikulum 2013 adalah membuat semua pihak didalamnya menjadi paham dengan perubahan yang harus dilakukan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing, sehingga dapat memberikan dukungan terhadap perubahan kurikulum yang dilakukan. Sosialisasi ini penting, terutama agar seluruh warga sekolah mengenal dan memahami visi dan misi sekolah serta kurikulum yang akan diimplementasikan.

e. Fasilitas dan Sumber Belajar

Fasilitas yang perlu dikembangkan dalam mendukung suksesnya kurikulum 2013 antara lain laboratorium, pusat sumber

belajar dan perpustakaan. Fasilitas dan sumber belajar tersebut perlu digunakan seoptimal mungkin, dipelihara, dan disimpan dengan sebaik-baiknya.

f. Lingkungan yang Kondusif Akademik

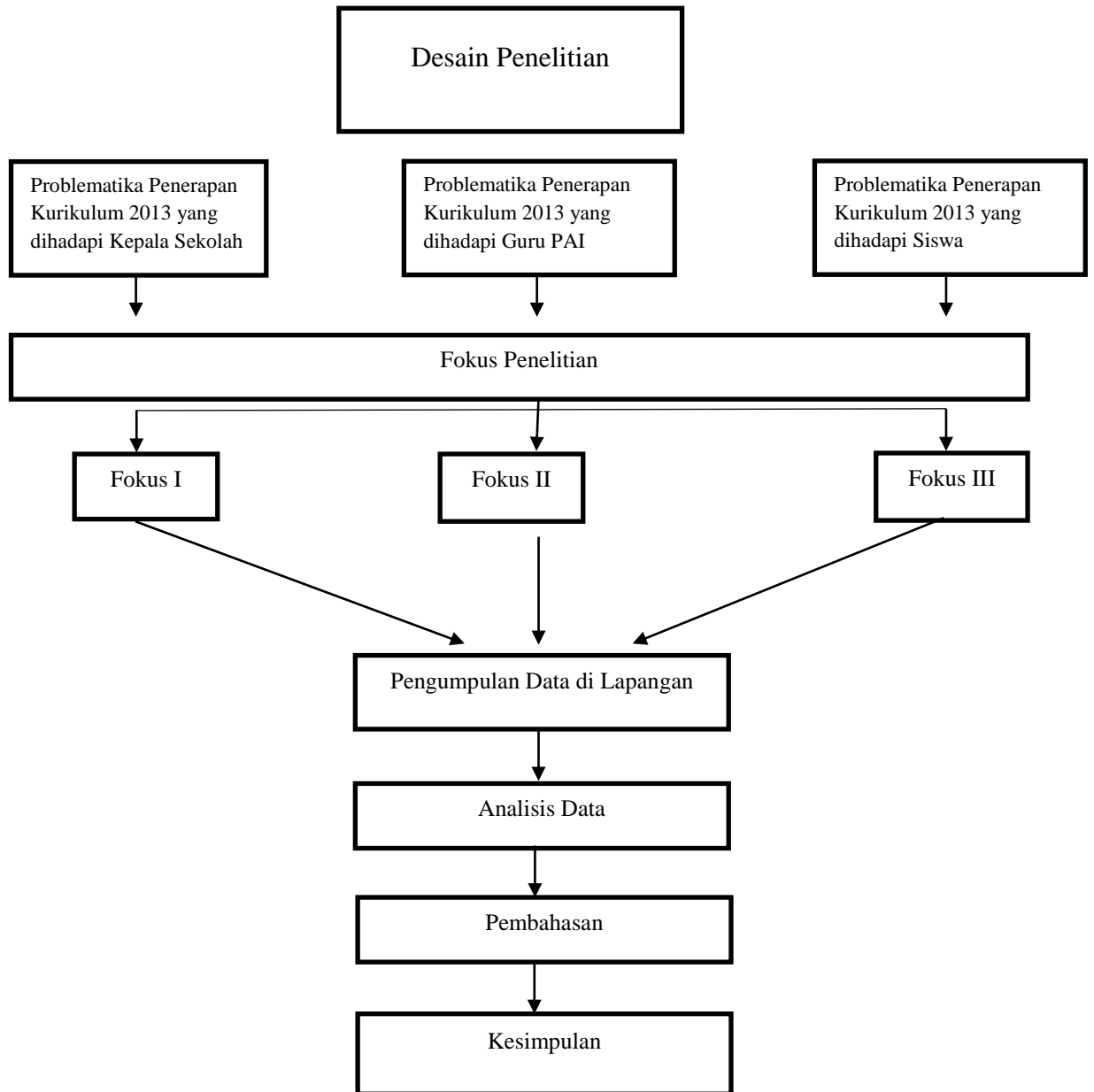
Belajar yang kondusif-akademik harus ditunjang oleh berbagai fasilitas belajar yang menyenangkan seperti sarana, laboratorium, pengaturan lingkungan, penampilan dan sikap guru, hubungan yang harmonis antara peserta didik dengan guru dan diantara para peserta didik itu sendiri.

g. Partisipasi Warga Sekolah

Keberhasilan warga sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam memperdayakan seluruh warga sekolah, khususnya tenaga kependidikan yang tersedia.⁴⁶

⁴⁶ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, hlm.39-55

B. Kerangka Berfikir



Tabel 2.2 Kerangka Berfikir dalam Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah susunan usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji suatu kebenaran dengan cara-cara ilmiah.⁴⁷

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Filsafat pospositivistik adalah landasan dari metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif akan berkaitan dengan data yang bukan angka, menganalisis data yang dikumpulkan dalam bentuk naratif. Digunakannya metode penelitian kualitatif untuk mendapatkan data yang kaya, informasi yang akurat terkait isu ataupun masalah yang akan dipecahkan.⁴⁸

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *deskriptif* yang artinya penelitian yang digunakan adalah untuk memberikan keterangan terkait gejala-gejala dan fakta secara akurat dan sistematis dari suatu populasi tertentu.⁴⁹

Dalam penelitian ini, menggunakan penelitian kualitatif karena lingkup dari penelitian ini adalah sosial, sehingga sangat dibutuhkan

⁴⁷ Lexy J Moloeng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005). hlm 58

⁴⁸ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm.2-3

⁴⁹ Nurul Zuria, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) hlm. 47

rincian yang sangat kompleks. Agar mampu memberikan penelitian yang lebih mendalam terkait problematika penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tumpang Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan instrumen yang utama (key instrument).⁵⁰ Hal ini dikarenakan peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁵¹ Maka dari itu, untuk mendapatkan data akurat maka peneliti mencari data dengan terjun langsung kelapangan untuk observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian diolah dan dideskripsikan menjadi data hasil temuan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tumpang beralamat di Jalan Kamboja 10 Malangsuko, Tumpang, Desa Malangsuko, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang. Peneliti memilih lokasi dan subyek penelitian didasarkan atas pertimbangan bahwa SMA Negeri 1 Tumpang merupakan salah satu sekolah di daerahnya yang menerapkan program kurikulum 2013. Meskipun hampir seluruh sekolah sekarang sudah menerapkan kurikulum 2013 namun pasti terdapat perbedaan dalam segi

⁵⁰ Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 95

⁵¹ Lexy Maelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 121.

tentang pelaksanaan, cara penerapan, maupun hambatan dalam menerapkan serta solusi yang dipilih.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana suatu data diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara sadar dan terarah dengan tujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini penelitian menggunakan dua sumber data yaitu :⁵²

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya (wawancara). Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data wawancara dari Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum, Guru PAI dan Siswa

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh bukan secara langsung dari sumbernya (dokumentasi) yang didalamnya terkait dengan berkas yang berhubungan dengan sekolah dalam artian arsip data untuk mendukung data penelitian. Sumber data sekunder yang dipakai oleh penelitian ini adalah sumber tertulis seperti buku, majalah ilmiah, dan dokumen-dokumen dari pihak yang terkait. Selain itu adanya data

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Penerbit Alfabet, 2016), hlm. 222

dokumentasi berupa gambar juga dibutuhkan sebagai penguat data ketika peneliti dalam proses menggali data yang ada dilapangan

E. Teknik Pengumpulan Data

Guna memperoleh data pada penelitian ini secara tepat, maka peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari subyek penelitian. Metode ini dipakai untuk mengumpulkan data yang pengisiannya berdasarkan pengamatan langsung. Dengan metode ini peneliti bias menemukan berbagai problematika dalam penerapan kurikulum 2013.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data kualitatif dengan menggunakan instrumen atau pedoman wawancara. Untuk memperoleh data yang memadai seorang peneliti dapat menggunakan beberapa teknik wawancara yang sesuai dengan situasi dan kondisi subyek yang terlibat dalam interaksi sosial yang dianggap mewakili informasi atau data yang dibutuhkan untuk menjawab fokus penelitian.⁵³ Selanjutnya wawancara dikembangkan menjadi 2 yaitu :

- 1) wawancara terstruktur, yaitu peneliti menggunakan instrumen

⁵³ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Jakarta : Referensi, 2013), hlm. 219

wawancara dimana peneliti mengetahui dengan pasti informasi yang ingin di gali dari informan. 2) wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara atau mengajukan pertanyaan secara spesifik.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara yang mendalam terhadap Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum, Guru PAI dan siswa guna memperoleh informasi yang mendalam serta mengungkap persepsi mereka sesuai dengan rumusan masalah.

c. Dokumentasi

Data dalam penelitian kualitatif pada umumnya diperoleh dari sumber manusia melalui observasi dan wawancara. Di samping itu, ada pula sumber bukan dari manusia, antara lain berupa dokumen, foto, dan bahan statistik.⁵⁴ Adapun dokumen yang digunakan berbentuk surat-surat laporan, visi, misi, struktur organisasi di SMA Negeri 1 Tumpang dan dokumentasi selama berlangsungnya proses pengambilan data penelitian di sekolah saat observasi dan wawancara dengan Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum, Guru PAI dan Siswa

⁵⁴ Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 200

F. Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan melalui pengaturan secara logis dan sistematis. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, baik data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁵⁵ Menurut Seiddel, proses analisis data kualitatif yaitu sebagai berikut:

- a. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal tersebut diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri. Maksudnya, peneliti disini melakukan pencatatan apa saja informasi terkait dengan penelitian, bisa dari wawancara maupun pengamatan peneliti di lapangan.
- b. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklarifikasikan, mensitensiskan, membuat ikhtisar, serta membuat indeksnya. Maksudnya, peneliti di sini melakukan pemilahan dan menggabungkan antara data dari hasil pengamatan dan juga data dari hasil wawancara di padu padankan sehingga dapat menjadi data yang valid dan sesuai.
- c. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum. Maksudnya, setelah peneliti sudah menemukan data hasil lapangan yang sesuai, selanjutnya data tersebut di jabarkan kedalam rangkaian paragraf agar dapat mudah di fahami

⁵⁵ Lexy Maelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 190

dan juga kemudian melakukan penyimpulan atas temuan data yang disesuaikan dengan rumusan masalah yang akan di kaji

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini mengacu pada tahap penelitian secara umum, terdiri atas tahap pra lapangan, tahap pekerjaan, dan tahap analisis data.

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki cara yang sistematis guna menghasilkan suatu penelitian yang baik yang terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.⁵⁶Berikut ini adalah prosedur penelitian:

- a. Tahap pra penelitian
 - 1) Melakukan observasi untuk pengenalan tempat
 - 2) Mengajukan judul penelitian kepada dosen wali
 - 3) Berkonsultasi kepada dosen pembimbing setelah di setujui dosen wali
 - 4) Membuat surat perizinan penelitian untuk diserahkan ke pihak sekolah
 - 5) Memanfaatkan dan memilih informan untuk membantu mendapatkan data dan kelancaran penelitian.
 - 6) Menyiapkan perangkat yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian.
 - a) Tahap pekerjaan lapangan

Data yang dikumpulkan oleh penetili untuk disajikan dan dianalisis sebagai hasil temuan melalui cara observasi lapangan,wawancara lapangan dengan beberapa pihak yang terkait

⁵⁶ Lexy J Moloeng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, hlm 310

dan mencari beberapa rujukan serta dokumen yang terkait penelitian tersebut.

b) Tahap analisis data

Semua data yang ditemukan melalui observasi dilapangan, wawancara dengan beberapa pihak terkait dan dokumen-dokumen sebagai data sekunder dianalisis peneliti untuk menemukan hasil penelitian, menyimpulkan hasil penelitian dan menyajikan hasil penelitian yang ditemukan.

- 1) Analisis selama pengumpulan data, sebagai analisis sementara yang di dapat dari catatan, lapangan, dokumen, foto dan lain-lain
- 2) Analisis pasca pengumpulan data, yang akan disusun menjadi sebuah laporan yang dibentuk dalam skripsi
- 3) Tahap penulisan laporan, ialah tahap yang paling akhir dalam tahap analisis data.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Penelitian

1. Profil SMA Negeri 1 Tumpang

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Tumpang
NSS	: 301051809003
NPSN	: 20517736
Tahun Berdiri	: 1978
Alamat Sekolah	: Jl. Kamboja 10 Malangsuko
Desa / Kelurahan	: Malangsuko
Kecamatan	: Tumpang
Kabupaten	: Malang
Telephone / Fax	: (0341) 787273 – 787273
E-Mail	: smn1tumpang@gmail.com
Website	: www.sma1tumpang.sch.id
Kategori Wilayah	: Desa
Status Sekolah	: Negeri
Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
Ijin Operasional	:
Nomor	: 0299/1979
Tanggal	: 15/09/1978
Akreditasi	: Peringkat A

Oleh BAS (Badan Administrasi Sekolah Nasional)

Nomor : 000998 Tanggal, 25-01-2005

Tahun : 2005

Status : Peringkat A

Oleh BAP-SM Jawa Timur

Nomor : 045/BAP-S/M/TU/X/2009

Tanggal, 20-10-2009

Status : Peringkat A

Oleh BAS (Badan Administrasi Sekolah Nasional)

Nomor : 027407 175/BAP-S/M/SK/X/2015

Tanggal, 27-10-2015

Tahun : 2015⁵⁷

2. Sejarah SMA Negeri 1 Tumpang

Pada tahun 1965 secara kelembagaan sudah berdiri Sekolah Menengah Atas (SMA) di Tumpang, yang merupakan pilot proyek IKIP Malang, dengan nama SMA PPSP (Sekolah Menengah Atas Proyek Perintis Sekolah Pembangunan), yang lazim disebut SMA Latihan IKIP Malang. Wilayah Kabupaten Malang waktu itu yang mempunyai SMA hanya di Tumpang dan Lawang.

⁵⁷ Dokumen SMA Negeri 1 Tumpang Yang Diperoleh Secara Langsung Melalui TU SMA Negeri 1 Tumpang pada tanggal 23 Januari 2020

Sebagai catatan, waktu itu prestasi anak didik cukup membanggakan. Ujian ikut vilia/Rayon SMA Negeri 3 Malang, rata-rata lulusan mencapai 100% meski dukungan sarana dan prasarana yang kurang memadai dan sangat minim sekali. Waktu itu lokasi sekolah berada di Jalan Setyawan (yang sekarang digunakan untuk Puskesmas Tumpang), dengan jumlah lokal kelas Cuma 3 (tiga) kelas, dan bertahan sampai tahun 1975. Selama kurun waktu 10 (sepuluh) tahun Pemerintah Daerah tidak mampu menyediakan sarana gedung yang representatif.

Secara kelembagaan SMA Latihan IKIP Malang dipindahkan ke SMA PPSP Malang, demikian pula secara kelembagaan kepengurusannya diserahkan pada pemerintah daerah Kawedanan Tumpang (Pembantu Bupati Kabupaten Malang untuk wilayah Tumpang, Pakis, Jabung, Poncokusumo) yang waktu itu dijabat oleh Bapak Imam Utomo (Almarhum). Untuk kelancaran pembinaan sekolah, kemudian dibentuk Yayasan Pendidikan Daerah Kawedanan Tumpang (YPDKT) di SMA Tumpang, dipimpin oleh Kepala Sekolah saat itu Drs. Machfud Sodik, dan dilanjutkan oleh Drs. Chudlori Hasyim. Statusnya adalah swasta penuh, dengan nama SMA Tumpang.

Atas perjuangan anggota DPRD Kabupaten Malang Komisi B yang terdiri atas 3 (tiga) orang, antara lain: Drs.Setiadji, Drs. Kusnadi dan Drs. Sudarno (Mantan Dandis Kepolisian Tumpang)

Memperjuangkan SMA Tumpang untuk dinegerikan. Alhamdulillah, perjuangan 3 tokoh ini berhasil, dengan turunnya Surat Keputusan pe-

NEGERI-an pada bulan April 1978. Sehingga, sejak saat itu pula status SMA Tumpang dari swasta menjadi negeri, dan namanya pun berubah menjadi SMA Negeri Tumpang. Pada saat bersamaan, di Maospati (Madiun) berdiri pula unit sekolah baru yang bernama SMA Negeri Maospati, sehingga pada tahun yang sama (1978) di wilayah Propinsi Jawa Timur berdiri 2 (dua) unit sekolah negeri baru.

Menurut pada catatan yang ada, SMA Negeri Tumpang sebenarnya bukanlah merupakan Unit Sekolah Baru - melainkan sekolah lama - yang telah melalui proses 3 (tiga) kelembagaan yaitu: SMA Latihan IKIP Malang, SMA Tumpang, SMA Negeri Tumpang

Pada saat penegerian, hanya Bapak Kepala Sekolah (Abdul Syukur HA., dari SMA Negeri 3 Malang dengan golongan III C) saja yang sudah diangkat menjadi Pegawai Negeri dan memiliki NIP (Nomor Induk Pegawai), sedangkan untuk guru pada saat itu masih belum diangkat menjadi pegawai negeri/belum memiliki NIP dan masih banyak guru sukwan/guru honorer. Baru pada tahun 1980 diangkat guru negeri sebanyak 9 (sembilan) orang, terdiri dari:

1. Warisan, BA (Kepala SMA Negeri 8 Malang)
2. Agus Sarsilo, BA (Kepala SMA Negeri Ngantang)
3. Hastuti, BA (Purnatugas)
4. Kasnoko, BA (Kepala SMA Negeri 22 Surabaya)
5. Joko Wahyono (Almarhum)
6. Bambang Sukarjiman (Mutasi ke SMA Kediri)

7. Harianto, BA (Almarhum)
8. Runia Laksmiwati, BA (Masih menjadi guru SMA Negeri Tumpang)
9. Abdul Djalil, BA (Pengawas)

Pada waktu penegerian tahun 1978 Kepala Sekolah dipegang oleh Abdul Syukur, BA., Wakil Kepala Sekolah dipegang oleh Abdul Djalil, BA., sedangkan Urusan Kurikulum dipegang oleh Warisan, BA, Urusan Kesiswaan dipegang oleh Harianto, BA., dan Koordinator Tata Usaha merangkap Keuangan dipegang oleh Agus Sarsilo, BA. Pada tahun 1983 SMA Negeri Tumpang mendapat limpahan Tanah Desa yang berlokasi di Desa Malangsuko, yang sekarang menjadi SMA Negeri 1 Tumpang, tepatnya di Jalan Kamboja 10 Malangsuko, Tumpang. Dan pada tahun ajaran 1984/1985 terjadi sejarah “bedol” SMA Negeri Tumpang dari Jalan Setyawan Tumpang ke Jalan Kramat Malangsuko, yang sekarang diganti dengan Jalan Kamboja 10 Malangsuko, Tumpang. Adapun urutan yang menduduki jabatan Kepala Sekolah SMA Negeri Tumpang dari sejak penegerian sampai sekarang ini adalah sebagai berikut:

1. Drs. Abdul Syukur, tahun 1978
2. Drs. Moenawar, tahun 1984
3. Drs. Soejono, tahun 1987
4. Drs. Wagio HS, tahun 1990
5. Drs. Suntoro, tahun 1993

6. Drs. Soehartono, tahun 1996
7. Dra. Hj. Sri Muljati, tahun 1998
8. Drs. Sugeng Hadiono, Mpd., tahun 2003

Tahun Pelajaran 2013/2014 , kurikulum SMAN 1 Tumpang menggunakan kurikulum 2013, dengan pemberlakuan kurikulum 2013 maka ada perbedaan dalam mata pelajaran yang diajarkan.⁵⁸

3. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Tumpang.

a. Visi

Terwujudnya SMA Negeri 1 Tumpang yang berwawasan Global , menguasai IPTEK, berlandaskan IMTAQ, berakhlakul karimah & berjiwa Nasionalisme.

b. Misi

Untuk mencapai visi tersebut, SMA Negeri 1 Tumpang mengembangkan misi sebagai berikut :

1. Mewujudkan kemampuan akademik dan Non Akademik yang berwawasan Global.
2. Mewujudkan lulusan yang menguasai Ilmu Pengetahuan.
3. Mewujudkan lulusan yang mampu menguasai Teknologi.
4. Mewujudkan dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan.

⁵⁸ Sejarah SMA Negeri 1 Tumpang diakses melalui: <http://www.sman1tumpang.sch.id> pada tanggal 25 Januari 2020

5. Menanamkan nilai nilai keteladanan dan budi pekerti luhur melalui pengembangan kultur sekolah yang sesuai dengan norma keagamaan, norma kemasyarakatan.
6. Mewujudkan sikap berjiwa Nasionalisme (berdasarkan Pancasila dan UUD 1945).⁵⁹

4. Tujuan SMA Negeri 1 Tumpang

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan menengah dan tujuan SMAN 1 Tumpang dalam mengembangkan pendidikan ini,

Secara lebih rinci tujuan SMA Negeri 1 Tumpang Kabupaten Malang Propinsi Jawa Timur adalah menciptakan lulusan :

1. Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mewujudkan lulusannya berwawasan luas, mampu berkomunikasi dan membangun relasi dengan baik.
2. Mendorong kerjasama dengan berbagai instansi dan lembaga untuk mewujudkan para lulusannya yang mampu dalam penguasaan IPTEK secara global.
3. Mendorong dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mampu menghasilkan lulusan menguasai ilmu pengetahuan keagamaan.

⁵⁹ Visi Misi SMA Negeri 1 Tumpang diakses melalui: <http://www.sman1tumpang.sch.id> pada tanggal 25 Januari 2020

4. Mendorong dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mampu menghasilkan lulusan menguasai ilmu pengetahuan Sains termmodern.
5. Mendorong dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mampu menghasilkan lulusan menguasai ilmu pengetahuan Bahasa dan Budaya.
6. Mendorong kegiatan pembelajaran yang menguasai teknologi terkini dan tercanggih.
7. Mendorong dan menghasilkan lulusan yang menguasai teknologi terkini dan termmodern.
8. Meningkatkan para lulusan yang berjiwa ikhlas, jujur , tanggungjawab dan cerdas.
9. Meningkatkan kegiatan keagamaan dalam rangka peningkatan ketaqwaan para lulusannya.
10. Membudayakan kegiatan sholat berjama'ah yaitu sholat dhuhur dan ashar.
11. Membudayakan kegiatan peringatan keagamaan di sekolah.
12. Memberikan kegiatan yang berakhlakkul karimah, membudayakan budaya senyum, sapa dan salam.
13. Mendidik para siswa dalam mentaati peraturan sekolah yang berlaku.
14. Mendidik para siswa dalam disiplin waktu.

15. Mendorong para siswa untuk melaksanakan motto sekolah Tandwa Vidia Prawerti Tama
16. Mendidik para lulusan yang memiliki jiwa kebangsaan dan Nasionalisme.
17. Mewujudkan para lulusan yang memiliki jiwa yang berlandaskan Pancasila.
18. Mewujudkan para lulusan yang memiliki jiwa yang taat pada Undang undang Dasar 1945.⁶⁰

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan guna memperoleh sumber langsung dari narasumber yang memiliki keterkaitan dengan judul penelitian ini, adapun narasumber yang peneliti wawancarai yakni: Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa SMA Negeri 1 Tumpang.

1. Problematika Penerapan Kurikulum 2013 yang dihadapi oleh Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Tumpang.

Penerapan kurikulum 2013 dapat berjalan dengan maksimal manakala ada kesiapan dari sekolah. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Tumpang, beliau mengatakan bahwa awalnya sedikit keberatan dengan adanya penerapan kurikulum 2013.

⁶⁰ Dokumen SMA Negeri 1 Tumpang Yang Diperoleh Secara Langsung Melalui TU SMA Negeri 1 Tumpang pada tanggal 23 Januari 2020

Hal ini dikarenakan dalam penerapan kurikulum 2013 terbilang mendadak serta guru-guru baru memahami KTSP. Hal inilah yang mendasari kinerja Kepala Sekolah dan seluruh warga sekolah untuk bekerja secara maksimal. Adapun hasil wawancara dengan Bapak Edy Parlindungan, S.Pd, M.Pd selaku Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Sejak dikeluarnya peraturan penerapan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Tumpang kurikulum 2013 kami langsung berusaha menerapkan. Namun sebenarnya pada awalnya saya sebagai Kepala Sekolah cukup keberatan dengan diterapkannya kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan guru baru saja mengerti apa itu KTSP kemudian Pemerintah menetapkan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013, dan setelah menerapkan kurikulum 2013 pemerintah melakukan revisi/perubahan lagi. Jadi menurut saya Pemerintah masih belum bisa konsisten dalam penerapan kurikulum ini. Namun adanya ketetapan pemerintah dalam penerapan kurikulum 2013 mau tidak mau harus ikut aturan dari pemerintah untuk menerapkan kurikulum 2013 revisi tersebut. Kami sebagai pelaksana dalam penerapan kurikulum 2013 berusaha semaksimal mungkin untuk dapat menerapkan kurikulum 2013 dengan baik.”⁶¹

Tidak hanya kesiapan sekolah yang menjadi problematika penerapan kurikulum 2013, adapun problematika lain yang dihadapi kepala sekolah dari faktor sarana dan prasarana, sebagaimana halnya yang disampaikan oleh Bapak Edy Parlindungan, S.Pd, M.Pd :

“Untuk sarana dan prasaran di SMA Negeri Tumpang sudah lengkap, tiap kelas sudah dilengkapi LCD Proyektor, saya rasa tiap guru sudah mempunyai laptop sendiri mbak. Namun guru di SMA Negeri 1 Tumpang ini saya rasa kurang dalam pemanfaatan dan pengembangan media pembelajaran. Oleh karena itu saya sangat

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Edy Parlindungan, S.Pd, M.Pd sebagai kepala sekolah SMA Negeri 1 Tumpang Malang, tanggal 9 Desember 2019

mengharapkan guru lebih berlatih untuk mengembangkan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa⁶².

Adapun hal lain terkait problematika yang dihadapi oleh kepala sekolah yaitu kurangnya kemampuan guru dalam menguasai standard penilaian, seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Edy Parlindungan, S.Pd, M.Pd:

“Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tumpang ini sudah terbiasa menggunakan metode penilaian yang lama sehingga butuh penyesuaian diri secara cepat untuk menerapkan standard penilaian pada kurikulum 2013, saya sudah mengusahakan mengadakan pertemuan untuk mengadakan bimtek. Dengan adanya bimtek saya mengharapkan guru cepat beradaptasi dalam menerapkan standard penilaian yang ada pada kurikulum 2013.”⁶³

2. Problematika Penerapan Kurikulum 2013 yang dihadapi oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tumpang.

Guru mempunyai peranan penting dalam penerapan kurikulum 2013. Dalam pelaksanaan penerapan Kurikulum 2013, guru sebagai seorang pendidik seringkali dihadapkan pada berbagai problematika. Berikut ini adalah beberapa problematika penerapan kurikulum 2013 yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Tumpang:

- a. Problematika guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berhubungan dengan peserta didik / siswa

Peserta didik merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. Tanpa adanya peserta

⁶² Wawancara dengan Bapak Edy Parlindungan, S.Pd, M.Pd sebagai kepala sekolah SMA Negeri 1 Tumpang Malang, tanggal 9 Desember 2019

⁶³ Wawancara dengan Chairotun Nadhiroh, S. Ag sebagai Guru PAI SMA Negeri 1 Tumpang Malang, tanggal 9 Desember 2019

didik, kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung. Dengan banyaknya karakter peserta didik maka tidak menutup kemungkinan juga dapat mengganggu proses belajar mengajar, seperti problematika yang dialami oleh Ibu Chairotun Nadhiroh, S. Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Tumpang. adapun hasil wawancara sebagai berikut :

“Adapun kendala dalam pelaksanaan kurikulum 2013 terutama faktor peserta didik yakni kesulitan siswa dalam menghafalkan potongan ayat Al-Qur’an dan juga hadist mbak, jadi kebiasaan saya waktu dikelas membiasakan siswa saya untuk menghafalkan potongan ayat Al-Qur’an atau Hadis pilihan yang berkenaan dengan tema pelajaran tertentu. Nah, dari situ terlihat bahwa memang jika kemampuan setiap anak itu tidak sama, ada yang tidak bersungguh-sungguh dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas mungkin karena ada masalah dirumahnya ataupun apa juga saya kurang paham juga. Namun ada juga anak yang begitu semangat dalam pembelajaran dan selalu rajin mengerjakan setiap tugas yang diberikan dengan baik sesuai perintah. Selain itu ketidaklancaran siswa dalam membaca al-qur’an juga menjadi kendala dalam pelaksanaan kurikulum 2013, disamping itu juga siswa belum mempunyai kemampuan yang cukup dalam hal menalar yang nantinya materi itu menjadi bahan diskusi bersama teman-temannya, padahal jelas didalam kurikulum 2013 siswa dituntut untuk lebih aktif dan mendalami pengetahuan sendiri”.⁶⁴

Terlihat dari pengamatan hasil observasi tanggal 5 Desember 2019 yang dilakukan saat kegiatan belajar mengajar siswa masih kesulitan dalam proses menghafal. Akan tetapi guru Pendidikan Agama Islam tetap mempunyai cara tersendiri untuk menasehati dan membujuk supaya siswa dapat menghafalkan potongan ayat dan hadis yang sedang diajarkan,

⁶⁴ Wawancara dengan Chairotun Nadliroh, S.Ag sebagai Guru PAI SMA Negeri 1 Tumpang Malang, tanggal 12 Desember 2019

seperti: Guru PAI menulis ayat maupun hadis di papan tulis, lalu siswa disuruh membacanya berulang kali, kemudian guru menghapus satu persatu kata yang ada. Cara ini dapat mempermudah siswa dalam menghafal.

Salah satu hal yang melatarbelakangi ketidaksiapan siswa adalah sulitnya siswa untuk menghafal serta pasifnya siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bapak Drs. Muhammad Ikhwan, M. PdI Selaku guru PAI :

“Problematika pada siswa dalam pelaksanaan kurikulum 2013 yang saya rasakan yakni kesulitan siswa dalam menghafalkan nama dari pelaku sejarah terlebih lagi mengetahui tahunnya. selain itu mbak, siswa ini sangat sulit dan malas jika disuruh membaca sehingga ketika guru menerangkan dengan bercerita siswa ini bosan dan mengantuk karena siwa malas membaca dan juga kurangnya rasa ingin tahu. Selain itu, ada juga siswa yang memiliki IQ yang kurang, siswa juga kesulitan untuk membuat soal yang detail dan siswa juga banyak kesulitan dalam menjawab soal yang detail.”⁶⁵

Adapun problematika yang terkait dengan anak didik seperti halnya yang disampaikan Ibu Rizkiatul Laili, M.Pd.I :

“Problematika yang saya alami dalam penerapan kurikulum 2013 yakni kurang kondusifnya siswa ketika berlangsungnya pembelajaran yang bersifat diskusi mbak. Sesuai tuntutan penerapan kurikulum 2013 siswa dituntut lebih aktif dan inovatif, nah berhubung jumlah siswa dalam satu kelas yang terlalu banyak membuat keadaan kurang kondusif ketika berlangsungnya pembelajaran yang bersifat diskusi.”⁶⁶

⁶⁵ Wawancara dengan Drs. Muhammad Ikhwan, M.Pd.I sebagai guru PAI SMA Negeri 1 Tumpang Malang, tanggal 16 Desember 2019

⁶⁶ Wawancara dengan Rizkiatul laili, M.Pd.I sebagai guru PAI SMA Negeri 1 Tumpang Malang, tanggal 19 Desember 2019

Keadaan siswa dan waktu belajar yang terletak diakhir pembelajaran juga menjadi problematika penerapan kurikulum 2013. Hal demikian sesuai dengan hasil wawancara Drs. Muhammad Ikhwan. S.Ag:

“Mengenai problematika penerapan kurikulum 2013 pada siswa yakni kurang tertariknya siswa terhadap materi yang guru sampaikan, hal ini dikarenakan konsentrasi siswa yang menurun dan juga faktor lelah mbak, mengingat pembelajarannya PAI ini berada di jam pelajaran terakhir. Tuntutan penerapan kurikulum 2013 menekankan pada siswa untuk selalu menerapkan pada kehidupan sehari-hari.”⁶⁷

b. Problematika guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berhubungan dengan alat pendidikan

Banyak faktor yang dapat menunjang berjalannya proses pembelajaran, salah satunya yaitu alat pendidikan. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa problematika terkait alat pendidikan diantaranya adalah kurang maksimalnya pemanfaatan alat pendidikan pada perangkat lunaknya, yang meliputi LCD Proyektor dan sound system. Hal ini sebagaimana yang dipaparkan oleh Drs. Muhammad Ikhwan, M.Pd:

“Alat pendidikan di SMA Negeri 1 Tumpang ini menurut saya sudah cukup memadai, disetiap kelas sudah terdapat LCD Proyektor dan sound system. Akan tetapi ketika proses pembelajaran saya tidak pernah menggunakannya dikarenakan faktor usia mbak, saya susah bahkan tidak mengerti cara mengoperasikan laptop dan LCD Proyektor.”⁶⁸

⁶⁷ Wawancara dengan Drs. Muhammad Ikhwan, M.Pd.I sebagai guru PAI SMA Negeri 1 Tumpang Malang, tanggal 16 Desember 2019

⁶⁸ Wawancara dengan Drs. Muhammad Ikhwan, M.Pd.I sebagai guru PAI SMA Negeri 1 Tumpang Malang, tanggal 16 Desember 2019

Dari data observasi pada tanggal 12 Desember 2019 guru tampak tidak menggunakan alat pendidikan berupa LCD Proyektor dan sound system, guru masih menggunakan metode yang lama sehingga pada saat siswa mengikuti pembelajaran dikelas mereka terlihat bosan.

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Chairotun Nadhiroh. S. Ag yaitu sebagai berikut:

“Alat-alat pendidikan yang ada di SMA Negeri Tumpang saya rasa cukup memadai, hanya saja saya tidak pernah menggunakan alat pendidikan (LCD Proyektor) yang disediakan. Memang disetiap kelas sudah tersedia LCD Proyektor, akan tetapi saya tidak mahir menggunakan laptop, maka dari itu saya tidak menggunakan LCD Proyektor. Saya saja tidak mahir menggunakan laptop bagaimana saya mau menggunakan LCD Proyektor mbak.”⁶⁹

Ternyata tidak hanya alat-alat pendidikan yang berupa perangkat lunak saja yang dibutuhkan. Alat pendidikan berupa perangkat perlengkapan jenazah, perangkat perlengkapan bab haji, dan lain sebagainya juga turut serta menunjang keberhasilan suatu proses pembelajaran. Terkait problematika alat pendidikan berupa perangkat perlengkapan jenazah dan perangkat perlengkapan bab haji di SMA Negeri 1 Tumpang, ibu Rizkiatul Laili M.PdI menuturkan:

“Masing-masing kelas di SMA negeri 1 Tumpang ini sudah terdapat LCD Proyektor mbak, akan tetapi alat-alat peraga untuk pembelajaran PAI tidak tersedia, padahal alat-alat peraga ini sangat penting. Misalnya alat peraga untuk materi tentang penyelenggaraan jenazah membutuhkan boneka, kain, dan sebagainya. Ka’bah buatan untuk materi haji dan umroh. Kedua materi ini apabila tidak dipraktekkan peserta didik akan sulit mengerti materi pelajaran tersebut mbak. Sebenarnya bisa saja menggunakan laptop dengan menampilkan

⁶⁹ Wawancara dengan Chairotun Nadliroh, S.Ag sebagai Guru PAI SMA Negeri 1 Tumpang Malang, tanggal 12 Desember 2019

gambar-gambar atau video melalui LCD Proyektor tetapi alangkah baiknya ada alat peraga mbak.”⁷⁰

c. Problematika guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berhubungan dengan lingkungan

Sebagai seorang pendidik, ada kalanya faktor lingkungan juga bisa menjadi masalah. Faktor lingkungan tersebut meliputi lingkungan sekolah dan keluarga (orang tua dan masyarakat). Lingkungan sekolah yang mencakup hubungan sosial dan sekolah, seperti hubungan kepala sekolah-guru, guru-guru, guru-murid, dan siswa-siswa. Lingkungan keluarga juga dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap proses belajar, contohnya dalam hal keluarga yang tidak harmonis, keluarga broken home, serta kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya, hal ini mengakibatkan siswa tidak antusias terhadap pelajaran. Seperti yang disampaikan Ibu Rizkiatul Laili, M. Pd selaku guru PAI mengatakan:

“Saya rasa problematika faktor lingkungan di SMA Negeri Tumpang tidak ada mbak, namun saya lihat ada beberapa anak yang sering membuat gaduh dan mengganggu temanya pada saat jam pelajaran. Disini saya mencoba melakukan pendekatan pada siswa tersebut bersama guru BK unruk mencari tahu apa permasalahan yang dihadapi siswa tersebut. Dan setelah saya mengetahui penyebabnya memang benar salah satu anak tersebut berasal dari keluarga yang broken home, otomatis kan kurang perhatian ya mbak, makannya disini selain saya melakukan pendekatan kepada siswa saya juga melakukan pendekatan ke orang tua juga mbak, saya melakukan pendekatan ke orang tua tujuannya agar orang tua memberikan perhatian yang lebih untuk

⁷⁰ Wawancara dengan Rizkiatul laili, M.Pd.Isebagai guru PAI SMA Negeri 1 Tumpang Malang, tanggal 19 Desember 2019

anaknya sehingga hubungan antara lingkungan sekolah dan di lingkungan keluarga terjalin kerjasama yang baik.”⁷¹

- d. Problematika guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berhubungan dengan standard proses

Dalam melakukan proses pembelajaran tentunya tidak akan lepas dari sebuah perencanaan. Untuk seorang guru perencanaan pembelajaran sangatlah penting. Hal ini dikarenakan untuk bisa mendukung pembelajaran yang kondusif dan sistematis di dalam kelas. Pada standard proses kurikulum 2013 silabus telah disusun oleh pemerintah, jadi gurulah yang dituntut untuk mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP).

Namun, pada kenyataannya banyak sekali guru yang merasa kesulitan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pembelajaran para guru merasa bahwa kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum yang lama. Pada kurikulum lama Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bisa dibuat lebih singkat sedangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada kurikulum 2013 harus dibuat lebih rinci serta aspek penilaiannya harus lebih detail lagi. Hal ini yang menyebabkan sebagian guru merasa kesulitan seperti yang dituturkan oleh Ibu Choerotun Nadhiroh. S.Ag :

“Penerapan pelaksanaan kurikulum 2013 menurut saya memang baik, namun dalam hal ini guru juga butuh proses dalam menjalankan karena memang saya pribadi masih membutuhkan beberapa bimbingan terlebih dahulu dalam pelaksanaannya, seperti halnya contoh kecil pada perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP), dari yang mendasar ini kemudian berlanjut pada mempelajari tentang kegiatan inti dan lain sebagainya. Sebenarnya tidak terlalu sulit mungkin hanya

⁷¹ Wawancara dengan Rizkiatul laili, M.Pd.Isebagai guru PAI SMA Negeri 1 Tumpang Malang, tanggal 19 Desember 2019

kurang sedikit saja dalam memahami konsep yang ada pada kurikulum 2013 khususnya pada aspek penilaiannya, karena di dalam pembuatan RPP juga dicantumkan penilaiannya secara mendetail.”⁷²

- e. Problematika guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berhubungan dengan standard penilaian

Dalam proses pembelajaran guru PAI melakukan penilaian 3 aspek yaitu aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Penilaian yang mencakup 3 aspek tersebut tidak menutup kemungkinan membuat banyak guru mengeluh terkait penilaian kurikulum tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh bapak M. Ikhwan, M. PdI selaku guru Pendidikan Agama Islam dalam wawancara sebagai berikut:

“Menurut saya standar penilaiannya terlalu rumit dan terlalu banyak kriteria didalamnya. Dalam penilaian aspek sikap, guru dituntut untuk menilai sikap anak didik dalam kesehariannya dengan jumlah murid yang lumayan banyak.”⁷³

Begitu pula dengan Ibu Choiratun Nadhiroh. S. Ag beliau mengatakan bahwa:

“Pertama kendala yang saya hadapi yaitu penilaian yang susah diaplikasikan khususnya pada aspek sikap, yang meliputi sopan santun, adab dalam belajar, absensi, ibadah dan sosial. Penilaian pada aspek sikap juga menuntut guru untuk mengetahui sikap anak dalam kesehariannya baik di sekolah maupun di rumah, saya pribadi tidak mungkin dapat menghafal murid dengan jumlah banyak karna saya tidak mengajar pada satu kelas saja. Mungkin itu kendala yang saya

⁷² Wawancara dengan Chairotun Nadliroh, S.Ag sebagai Guru PAI SMA Negeri 1 Tumpang Malang, tanggal 12 Desember 2019

⁷³ Wawancara dengan Drs. Muhammad Ikhwan, M.Pd.I sebagai guru PAI SMA Negeri 1 Tumpang Malang, tanggal 16 Desember 2019

alami, perihal penilaian pengetahuan, dan penilaian ketrampilan dan juga pembuatan RPP insyaallah tidak ada kendala.”⁷⁴

Adapun hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh ibu Rizkiatul Laili. M. PdI terkait problematika yang berhubungan dengan standart niai sebagai berikut:

“Kendala yang saya alami terkait penerapan kurikulum 2013, yaitu terlalu banyak jumlah murid dalam kelas membuat saya kesulitan untuk menilai sikap anak didik secara rinci, bahkan jika jika siswa disuruh menilai temannya sendiri akan mengalami kesulitan.”⁷⁵

3. Problematika Penerapan Kurikulum 2013 yang dihadapi oleh Siswa di SMA Negeri 1 Tumpang.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ada beberapa problem yang terjadi, salah satunya adalah problematika yang terjadi pada siswa. Adapun problematika yang terjadi di SMA Negeri 1 Tumpang yang dialami oleh siswa diantaranya adalah:

a. Kurangnya motivasi belajar peserta didik

Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dapat diidentifikasikan melalui faktor-faktor yang memengaruhi proses dan hasil belajar. Salah satu faktor penyebab kesulitan belajar dalam proses pembelajaran PAI yang dialami oleh siswa di SMA Negeri 1 Tumpang adalah kurangnya motivasi dari diri

⁷⁴ Wawancara dengan Chairotun Nadliroh, S.Ag sebagai Guru PAI SMA Negeri 1 Tumpang Malang, tanggal 12 Desember 2019

⁷⁵ Wawancara dengan Fitria Retno, siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Tumpang Malang, tanggal 26 Desember 2019

siswa itu sendiri untuk giat belajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh

Fitria Retno siswa kelas XI yakni:

“hmm... saat pelajaran PAI saya melihat teman-teman itu banyak yang masih malas kak terutama kalau disuruh hafalan. Selain itu kalau pembelajaran PAI itu kan terkadang belajarnya secara berkelompok, nah mesti itu ada salah satu teman ku yang nebeng nama maksudnya dia itu terima jadi kak, ga ikut mikir malah ditinggal ngobrol atau bahkan ditinggal tidur.”

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan pada tanggal 19 Desember 2021, bahwasannya peserta didik di SMA Negeri 1 Tumpang motivasi belajarnya tergolong rendah karena masih ada beberapa peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, kurang peduli dengan mata pelajaran PAI, kurang serius mengikuti pembelajaran, malas mengerjakan tugas individu maupun kelompok.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Problematika Penerapan Kurikulum 2013 bagi Kepala Sekolah

Di dalam bukunya, Lias Hasibuan menuliskan bahwasannya ada beberapa kendala yang dapat mempengaruhi kebijakan kepala sekolah untuk menerapkan kurikulum 2013. Diantaranya adalah:⁷⁶

- a. Faktor geografis dan karakteristik yang ada pada setiap sekolah. Ini dapat dilihat misalnya melalui potensi yang dimiliki setiap sekolah yang tidak selalu sama. Disamping, masalah pribadi kepala sekolah juga menentukan corak kepemimpinannya.
- b. Faktor kemampuan ekonomi orang tua dan nilai ekonomi anak terhadap orang tua juga tidak selalu sama
- c. Faktor sosial yang berlangsung di lingkungan lembaga pendidikan (sekolah)
- d. Faktor sarana/prasarana pendidikan yang tersedia
- e. Faktor guru yang cenderung masih dipandang sebagai konsumen pasif

Sama halnya yang ada di SMA Negeri 1 Tumpang, sesuai dari hasil penelitian dapat dilihat bahwasannya disekolah tersebut ada beberapa

⁷⁶ Lias Hasibuan, *Kurikulum Pemikiran Pendidikan*,(Jakarta: Gaung Persada (GP Press), 2010), hlm.148

problematika yang dihadapi oleh kepala sekolah terkait kesiapan sekolah dalam penerapan kurikulum 2013. Kepala sekolah awalnya merasa keberatan dengan adanya penerapan kurikulum 2013 namun pada akhirnya kepala sekolah dan semua pihak sekolah berusaha semaksimal mungkin menerapkan kurikulum 2013 diatas ketidaksiapan tersebut.

Penerapan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Tumpang tidak bisa terhindarkan dari problematika. Dalam penerapan kurikulum 2013, penggunaan sarana dan prasarana sangat dibutuhkan untuk mengajar. Di SMA Negeri 1 Tumpang guru PAI sudah di fasilitasi LCD pada tiap kelas, akan tetapi guru di SMA Negeri Tumpang banyak yang belum maksimal dalam memanfaatkan sarana dan prasarana tersebut. Guna mengembangkan kemampuan guru, kepala sekolah berupaya untuk mengadakan kerjasama dengan kepala sekolah lain atau membentuk semacam kelompok kerja guru PAI atau kepala sekolah sebagai upaya untuk berbagi pengalaman atau sharing terkait dengan pemanfaatan sarana dan prasarana dengan cara membuat media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan .

Problematika lain yang dialami kepala sekolah dalam penerapan kurikulum 2013 adalah kurangnya kemampuan guru dalam menguasai standart penilaian. Di SMA Negeri 1 Tumpang guru masih terbiasa menggunakan metode penilaian yang lama sehingga kepala sekolah mengupayakan guru PAI untuk mengikuti sosialisasi terkait dengan

kurikulum 2013 dengan harapan penerapan kurikulum 2013 ini bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Dari pemaparan di atas disimpulkan dalam mensukseskan kurikulum 2013 diperlukan kepala sekolah yang mandiri, profesional dengan kemampuan manajemen serta kepemimpinan yang tangguh, agar mampu mengambil keputusan untuk meningkatkan mutu sekolah. Mampu mengelola sumber daya sekolah dalam kaitannya dengan perencanaan dan evaluasi, program sekolah, pembelajaran, pengelolaan tenaga, sarana dan sumber belajar, keuangan, pelayanan peserta didik, serta hubungan sekolah dengan masyarakat.⁷⁷

B. Problematika Penerapan Kurikulum 2013 bagi Guru

Problematika dalam pengimplementasian Kurikulum 2013 ini, tidak hanya dirasakan oleh pihak sekolah saja namun juga dirasakan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Karena memang seorang guru merupakan sentral penting dalam suatu proses pembelajaran yang berhadapan langsung pada objek (siswa) dalam menerapkan Kurikulum 2013. Adapun beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru yaitu permasalahan yang berhubungan dengan siswa, alat-alat pendidikan, lingkungan, standar proses dan standar penilaian.

1. Permasalahan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berhubungan dengan peserta didik

⁷⁷E. Mulyasa, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013, hlm. 39-55

Dalam pembelajaran di kelas setidaknya ada dua komponen yang saling berinteraksi dalam proses pembelajaran yaitu guru dan anak didik. Sebagai individu yang memiliki kepribadian, setiap anak didik di dalam kelas tentunya memiliki perbedaan. Kesulitan dalam menghadapi adanya perbedaan individu murid, yang disebabkan oleh perbedaan IQ, watak, atau latar belakang kehidupannya serta kesulitan dalam memilih metode yang tepat.⁷⁸

Hasil penelitian di SMA Negeri 1 Tumpang, problematika yang dihadapi oleh guru pendidikan agama islam adalah berhubungan dengan peserta didik. Ada beberapa peserta didik yang kurang lancar dalam membaca alQur'an. Hal ini menyebabkan peserta didik di SMA Negeri Tumpang cenderung sulit dalam menghafalkan potongan ayat al-Qur'an dan Hadits yang berkenaan dengan tema pelajaran tertentu. Ketidakmampuan anak ini pada dasarnya menghambat proses pembelajaran di kelas. Tidak hanya itu, keadaan psikis anak didik juga menjadi kendala seperti halnya pada proses pembelajaran berlangsung ada siswa yang malas dalam menghafal dan mengikuti pelajaran namun ada juga yang bersemangat mengikuti pelajaran. Akan tetapi guru Pendidikan Agama Islam tetap mempunyai cara tersendiri untuk menasehati dan membujuk supaya siswa dapat menghafalkan potongan ayat dan hadis yang sedang diajarkan, seperti: Guru PAI menulis ayat maupun hadis di papan tulis, lalu siswa disuruh membacanya berulang kali, kemudian guru

⁷⁸ Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Agama Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 39.

menghapus satu persatu kata yang ada. Cara ini dapat mempermudah siswa dalam menghafal.

Adapun problematika lain yang dihadapi oleh guru yaitu jumlah siswa dalam satu kelas yang banyak maka akan mengakibatkan sekolah kurang ideal dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.⁷⁹ Hal ini sangat dirasakan oleh guru, banyaknya jumlah siswa pada tiap kelas menjadikan metode diskusi yang diharapkan mampu merangsang siswa lebih aktif menjadi tidak kondusif untuk dilaksanakan.

Masalah penempatan waktu juga sangat perlu untuk diperhatikan dalam suatu proses pembelajaran. Di SMA Negeri 1 Tumpang kurang bisa menempatkan waktu yang tepat dalam menjelaskan pelajaran. Misalnya: di waktu siang hari, ketika udara panas pelajaran yang menguras pikiran/mengikuti pelajaran yang membosankan tidak tepat untuk diberikan kepada siswa.

Hal ini dirasakan oleh guru bahwa pada saat mata pelajaran tersebut berada pada jam terakhir, manakala kondisi siswa sudah merasa lelah dan konsentrasinya telah berkurang. Sehingga, siswa tidak lagi fokus terhadap pelajaran yang berlangsung.

2. Permasalahan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berhubungan dengan alat pendidikan

⁷⁹ Abdul Hadis, Psikologi dalam Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 80.

Media pembelajaran berkontribusi dalam membantu guru untuk menyampaikan bahan atau materi pelajaran kepada siswa, karena dengan adanya bahan pembelajaran siswa akan lebih mudah mengetahui, memahami, dan menguasai pelajaran.⁸⁰ Dalam penerapan Kurikulum 2013 diperlukan sarana dan prasarana seperti LCD. Sedangkan, di setiap kelas sudah tersedia LCD dan proyektor, namun guru di SMA Negeri Tumpang banyak yang belum maksimal dalam memanfaatkan sarana dan prasarana tersebut sehingga penerapan Kurikulum 2013 kurang maksimal. Ketersediaan Microphone dan speaker di kelas juga diperlukan untuk mengoptimalkan penyampaian materi pembelajaran. Tidak hanya sarana dan prasarana terkait media teknologi saja, namun ketersediaan media pembelajaran tertentu masih menjadi kendala. Sarana itu seperti media praktek sholat jenazah, haji, dll. yang masih belum tersedia. Padahal, sarana tersebut sangat mendukung kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang berkaitan.

3. Permasalahan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berhubungan dengan faktor lingkungan

Dalam pertumbuhan dan perkembangan anak faktor lingkungan mempunyai peran dan pengaruh penting. Hal ini dikarenakan disanalah mereka tinggal, makan, minum, bermain, dan melakukan segala aktivitas kehidupan. Secara langsung atau tidak langsung aspek geografis,

⁸⁰ Abdul Hadits, Psikologi dalam Pendidikan, (Bandung: CV. Alfabeta, 2006), hlm. 78.

ekonomi, sosial, budaya, keamanan, politik, keagamaan dan lainlain dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Setiap siswa yang tinggal di lingkungan keluarga baik-baik saja, secara tidak langsung memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan orang lain. Oleh karena itu, tanpa disadari atau disadari oleh guru dan orang tua bahwasanya lingkungan memiliki dampak yang luar biasa pada perkembangan siswa baik dari segi perilaku, wawasan, dan percakapan, dan lain lain.⁸¹ Hasil penelitian terlihat kurangnya perhatian anggota keluarga lebih memilih untuk tidak membuat keributan, mengganggu teman, dan banyak siswa tidak mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh.

4. Permasalahan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berhubungan dengan standar proses

Guna berlangsungnya pembelajaran yang sistematis sebuah perencanaan sangatlah diperlukan. Maksudnya, dalam proses pembelajaran tidak akan berlangsung seadanya, akan tetapi berlangsung secara terarah dan terorganisir. Dengan demikian, guru dapat menggunakan waktu seefektif mungkin untuk keberhasilan proses pembelajaran.⁸²

Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya sebagian guru PAI di SMA Negeri 1 ada yang belum bisa membuat rencana pelaksanaan

⁸¹ Romlah, Psikologi Pendidikan, (Malang: UMM Press, 2004), hlm. 125.

⁸² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2010.), hlm. 34

pembelajaran (RPP). Guna mengatasi permasalahan ini guru di SMA Negeri 1 Tumpang sangat berupaya mencari informasi dan belajar lebih memahami lagi penerapan kurikulum 2013 dengan cara mengikuti sosialisasi, diklat, bimtek terkait dengan penerapan kurikulum 2013. Hal ini sangat diupayakan guna dapat menunjang guru menjadi guru yang profesional.

5. Permasalahan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berhubungan dengan standar penilaian

Setiap proses pembelajaran tentunya dibutuhkan evaluasi atau penilaian. Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas (nilai dan arti) pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, sebagai bentuk pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran.⁸³

Pada kurikulum 2013, penilaian memegang peranan penting untuk mengetahui ketercapaian kompetensi siswa. Penilaian dalam kurikulum 2013 sangat jauh berbeda dengan kurikulum KTSP, dengan banyaknya aspek penilaian yang diterapkan oleh pemerintah menjadikan kesulitan tersendiri oleh guru. Dari hasil penelitian guru PAI di SMA Negeri Tumpang merasa kesulitan dalam melakukan penilaian sikap siswa. Guru merasa kesulitan ketika harus melakukan penilaian terhadap satu persatu

⁸³ Aly, Hery Noer, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 155-158.

siswa, karena di dalam kelas jumlah siswa sebanyak 42-45 anak. Tidak hanya itu, banyaknya item atau indikator dalam penilaian sikap, menjadikan guru kesulitan melaksanakan penilaian tersebut.

Adapun upaya guru PAI dalam mengatasi problem terkait penilaiannya dan ketrampilan yaitu dengan mengikuti sosialisasi, diklat dan lain sebagainya untuk dapat lebih mengetahui prosedur penilaian yang benar.

C. Problematika Penerapan Kurikulum 2013 bagi Siswa

Peserta didik merupakan pokok persoalan dalam semua kegiatan pendidikan dan pengajaran. Dalam Kurikulum 2013 peserta didik memiliki kedudukan dalam sebuah proses pembelajaran karena guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator. Adapun problem yang berkenaan dengan peserta didik ialah sebagai berikut:

a. Motivasi belajar rendah

Motivasi sangat berperan dalam proses belajar yaitu dapat memberikan semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga siswa yang memiliki motivasi tinggi akan mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar. Namun tidak semua siswa memiliki motivasi yang tinggi, adapula peserta didik yang tingkat motivasinya rendah sehingga mereka kurang semangat dalam belajar.⁸⁴

⁸⁴ Julhadi. *Hasil Belajar Peserta Didik (Ditinjau dari Media Komputer dan Motivasi)*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021), hlm. 11

Motivasi dapat diartikan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Dalam suatu penelitian ditemukan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi belajar bertambah baik motifnya dari intrinsik maupun ekstrinsik.⁸⁵

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi peserta didik yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya.

Seperti halnya dari hasil penelitian siswa di SMA Negeri 1 Tumpang probematika siswa adalah terkait motivasi. Motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Tumpang ada beberapa peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, kurang peduli dengan mata pelajaran PAI, kurang serius mengikuti pembelajaran, malas mengerjakan tugas individu maupun kelompok.

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Sesuai dengan hasil penelitian bahwasannya peserta didik di SMA Negeri 1 Tumpang motivasi belajarnya

⁸⁵ Muhammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Jakarta: Mahaputra Adidaya, 2003), hlm. 93

tergolong rendah karena banyak peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, kurang peduli dengan mata pelajaran PAI, kurang serius mengikuti pembelajaran, malas mengerjakan tugas individu maupun kelompok, dan masih banyak yang suka mencontek dan membuat contekan pada saat ujian PAI, serta rasa ingin tahu yang rendah. Adapun upaya yang dapat dilakukan guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa adalah memperjelas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pemahaman siswa tentang tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan motivasi belajar mereka. Oleh sebab itu, sebelum proses pembelajaran dimulai hendaknya guru menjelaskan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai, menciptakan persaingan dan kerjasama melalui pembelajaran kooperatif dan menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar. Siswa hanya mungkin dapat belajar dengan baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari rasa takut..⁸⁶

⁸⁶ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2010), hlm.30-31

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian secara menyeluruh tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini, maka sebagai penutup dari pembahasan, peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Problematika Penerapan Kurikulum yang dihadapi kepala sekolah di SMA Negeri 1 Tumpang adalah: Cukup keberatan dengan diterapkannya kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan guru baru saja mengerti apa itu KTSP kemudian Pemerintah menetapkan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013, dan setelah menerapkan kurikulum 2013 pemerintah melakukan revisi/perubahan lagi. Guru PAI di SMA Negeri 1 Tumpang kurang dalam pemanfaatan dan pengembangan media pembelajaran serta problematika guru PAI yang berhubungan dengan standar penilaian yaitu guru kesulitan dalam menilai sikap siswa.
2. Problematika Penerapan Kurikulum yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tumpang adalah: problematika guru PAI yang berhubungan dengan anak didik seperti halnya saat kegiatan belajar mengajar siswa masih kesulitan dalam proses menghafal, keadaan siswa dan waktu belajar yang terletak diakhir pembelajaran juga menjadi problematika penerapan kurikulum 2013. Permasalahan guru PAI yang berhubungan dengan alat pendidikan seperti halnya kurang maksimalnya pemanfaat alat pendidikan pada perangkat lunaknya, yang meliputi LCD

Proyektor serta tidak tersedianya alat pendidikan salah satunya tidak tersedianya perangkat perlengkapan jenazah. Permasalahan guru PAI yang berhubungan dengan lingkungan yaitu kurang perhatian dari keluarga dapat menyebabkan siswa tidak serius dalam mengikuti proses pembelajaran. Permasalahan guru PAI yang berhubungan dengan standar proses yaitu guru masih merasa kesulitan dalam pembuatan RPP dan memanfaatkan media yang ada, dan permasalahan guru PAI yang berhubungan dengan standar penilaian yaitu guru kesulitan dalam menilai sikap siswa.

3. Problematika Penerapan Kurikulum yang dihadapi siswa di SMA Negeri 1 Tumpang yaitu: motivasi belajar siswa tergolong rendah karena masih ada beberapa peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, kurang peduli dengan mata pelajaran PAI, kurang serius mengikuti pembelajaran, malas mengerjakan tugas individu maupun kelompok.

B. Saran

1. Untuk semua pihak sekolah baik kepala sekolah, guru PAI, dan siswa disarankan supaya lebih meningkatkan lagi pemahaman tentang penerapan kurikulum 2013, sehingga dalam proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan kurikulum yang diberlakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A. Pius. 2004. *Kamus Ilmiah Popular*. Surabaya: Arkola.
- Ahmad, Syarwan. 2014. *Problematika Kurikulum 2013 dan Kepemimpinan Intruksional Kepala Sekolah*. Jurnal. Volume 8 Nomor 2. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry, Darussalam.
- Anggito, Albi & Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Arifin, Zainal. 2013. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Daulay, Haidar Putra. 2004. *Dinamika Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media.
- Daulay, Haidar Putra. 2002. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional, cet. 1*. Medan: IAIN Press.
- Daulay, Haidar Putra. 2012. *Sejarah Perumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia, cet. 3*. Jakarta: Kencana.
- Davies, Ivor K. 1986. *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: CV Rajawali
- Ghony, Djunaidi & Fauzan, Almanshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hadi Suseno, dkk. 2017. *Desain Pengembangan Kurikulum*. Depok: Kencana
- Hasibuan, Lias. 2010. *Kurikulum & Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: GP Press
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga: Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hidayatullah, Arif, dkk. 2015. *Problematika Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran PAI*. Jurnal Edudeena, Volume 1, Nomor 2 Juli
- Hosan, M. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia

- Irina, Fristiana. 2016. *Pengembangan Kurikulum Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Paranama Ilmu
- Iskandar. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Referensi.
- Maelong, Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya..
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyoto. 2013. *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Muthoharoh. 2017. *Problematika dan Solusi Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Kota Semarang (Studi Kasus di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan dan MIN Sumurrejo, Gunungpati)*. Semarang: Pascasarjana UIN Walisongo Semarang
- Nasih , Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Refika Aditama.
- Nata, Abuddin. 2003. *Manajemen Pendidikan*. Bogor: Kencana.
- Nisa, Choirun. 2018. *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran PAI di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Noer, M. Fadholi. 2014. *Menuntut Ilmu Sebagai Transformasi Perubahan Paradigma (Studi Matan Hadis Nabi saw. dalam Sunan al-Tarmidzi, Kitab al ilm an Rasulullah, Bab Fadhl Thallab al-Ilm. No. Hadis 2572)*. Jurnal Qathruna, vol.1 No.1.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabet.
- Surya, Muhammad. 2003. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Jakarta: Mahaputra Adidaya.
- Wayudin, Din. 2014. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.

WAWANCARA

Hasil wawancara dengan bapak Edy Parlindungan, S.Pd. M.Pd selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Tumpang pada tanggal 9 Desember 2019 pukul 09.55

Hasil wawancara dengan ibu Chairotun Nadliroh, S.Ag, Guru PAI pada tanggal 12 Desember 2019 pukul 10.30


Hasil wawancara dengan bapak Drs. Muhammad Ikhwan, M.PdI, Guru PAI pada tanggal 16 Desember 2019 pukul 09.50

Hasil wawancara dengan ibu Rizkiatul Laili, M.PdI, selaku Guru PAI pada tanggal 19 Desember 2019 pukul 09.25

Hasil wawancara dengan Fitria Retno siswa kelas XI IPS 1 pada tanggal 26 Desember 2019 pukul 10.00

Lampiran 1

SURAT IZIN PENELITIAN

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 3797/Un.03.1/TL.00.1/11/2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

29 November 2019

Kepada
Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Jawa Timur
di
Malang


Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Luthfia Laili Rizmayanti
NIM : 15110144
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester-Tahun Akademik : Ganjil - 2019/2020
Judul Skripsi : **Problematika Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tumpang Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang**
Lama Penelitian : **November 2019 sampai dengan Januari 2020**

diberikan izin untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Tumpang Malang. Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Dekan
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Yth. Kepala SMA Negeri 1 Tumpang Malang
3. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. KH. Agus Salim No. 7 Telp. (0341) 366260 Fax. (0341) 366260
Email: bakesbangpol@malangkab.go.id – Website: <http://www.malangkab.go.id>
M A L A N G - 6 5 1 1 9

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 072/ 0665 /35.07.207/2019

Menunjuk : Surat Dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor:3797/Un.03.1/TL.00.1/11/2019 Tanggal 29 Nopember 2019 Perihal Ijin Penelitian

Dengan ini Kami **TIDAK KEBERATAN** dilaksanakan Ijin Penelitian Oleh;

Nama / Instansi : Luthfiah Laili Rizmayanti
Alamat : Jl.Gajayana 50 Malang
Thema/Judul/Survey/Research : **Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Tumpang Kec.Tumpang Kab.Malang**

Daerah/tempat kegiatan : SMA Negeri 1 Tumpang Kec.Tumpang Kab.Malang

Lamanya : November 2019 s.d Januari 2020

Pengikut : -

Dengan Ketentuan :

1. Mentaati Ketentuan - Ketentuan / Peraturan yang berlaku
2. Sesampainya ditempat supaya melapor kepada Pejabat Setempat
3. Setelah selesai mengadakan kegiatan harap segera melapor kembali ke Bupati Malang Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Malang
4. Surat Keterangan ini tidak berlaku apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut diatas

Malang, 3 Desember 2019

An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN MALANG



GATOT YUDHA SETIAWAN, AP., MM

Pembina

NIP.19740326 199311 1 001

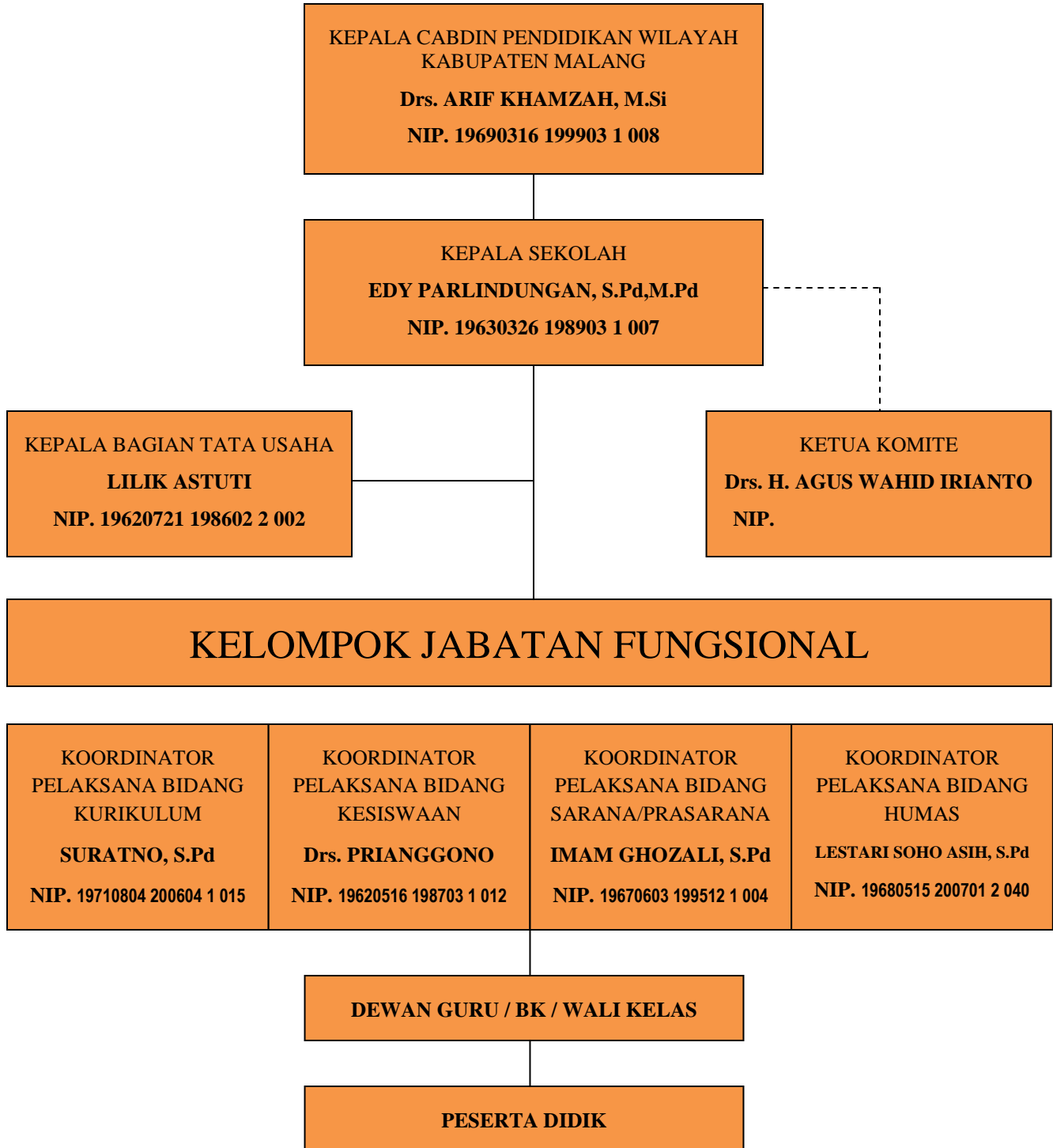
Tembusan :

Yth. Sdr.

1. Ketua Jurusan PAI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Provinsi Jatim
3. Kepala Sekolah SMAN 1 Tumpang
4. Mhs/Ybs
5. Arsip

Lampiran 2

**STRUKTUR ORGANISASI DAN MANAJEMEN
SMA NEGERI 1 TUMPANG**



Garis Komando : _____

Lampiran 3

**DAFTAR JUMLAH SISWA PERKELAS
SMA NEGERI 1 TUMPANG
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

NO.	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	PEMINATAN	KET
1	X-BHS	16	20	36	36	
2	X-IPA 1	14	22	36		
3	X-IPA 2	13	22	35	177	
4	X-IPA 3	12	23	35		
5	X-IPA 4	13	22	35		
6	X-IPA 5	12	24	36		
7	X-IPS 1	15	20	35		
8	X-IPS 2	14	20	34		
9	X-IPS 3	16	18	34		
10	X-IPS 4	16	18	34		
11	X-IPS 5	16	18	34		
JUMLAH TOTAL				384		
1	XI-BHS	13	18	31	31	
2	XI-IPA 1	13	23	36	177	
3	XI-IPA 2	12	22	34		
4	XI-IPA 3	11	24	35		
5	XI-IPA 4	12	24	36		
6	XI-IPA 5	11	25	36		
7	XI-IPS 1	12	22	34	174	
8	XI-IPS 2	14	22	36		
9	XI-IPS 3	14	22	36		
10	XI-IPS 4	13	20	33		
11	XI-IPS 5	13	22	35		
JUMLAH TOTAL				382		
1	XII-BHS	6	24	30	30	
2	XII-IPA 1	14	22	36	179	
3	XII-IPA 2	9	27	36		
4	XII-IPA 3	12	24	36		
5	XII-IPA 4	15	21	36		
6	XII-IPA 5	14	21	35		
7	XII-IPS 1	14	22	36	175	
8	XII-IPS 2	12	24	36		
9	XII-IPS 3	13	22	35		
10	XII-IPS 4	10	24	34		
11	XII-IPS 5	10	24	34		
JUMLAH TOTAL				384		

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan Panduan:

1. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Tumpang

a. Identitas Diri :

- 1) Nama :
- 2) Jabatan :
- 3) Agama :
- 4) Pekerjaan :
- 5) Alamat :
- 6) Pendidikan Terakhir :

b. Pertanyaan penelitian

1. Kapan kurikulum 2013 diterapkan di SMA Negeri 1 Tumpang?
2. Dalam persiapan penerapan kurikulum 2013 di SMA Negeri Tumpang apa saja problematika yang dihadapi kepala sekolah?
3. Apakah sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Tumpang sudah mendukung untuk penerapan kurikulum 2013?
4. Bagaimana pandangan bapak mengenai pembelajaran dengan menggunakan penerapan kurikulum 201 yang dilakukan oleh guru PAI?
5. Apakah guru di SMA Negeri 1 Tumpang khususnya guru PAI sudah menguasai standart penilaian kurikulum 2013?
6. Upaya apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatasi kendala tersebut?

2. Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Tumpang

a. Identitas Diri :

- 1) Nama :
- 2) Jabatan :
- 3) Agama :
- 4) Pekerjaan :
- 5) Alamat :
- 6) Pendidikan Terakhir :

b. Pertanyaan penelitian

1. Dalam penerapan kurikulum 2013 di SMA Negeri Tumpang apa saja problematika yang dihadapi guru dari segi faktor peserta didik?
2. Dalam penerapan kurikulum 2013 di SMA Negeri Tumpang apa saja problematika yang dihadapi guru i dari segi faktor alat pendidikan?
3. Dalam penerapan kurikulum 2013 di SMA Negeri Tumpang apa saja problematika yang dihadapi guru dari segi faktor lingkungan?
4. Dalam penerapan kurikulum 2013 di SMA Negeri Tumpang apa saja problematika yang dihadapi guru dari segi faktor standart kompetensi lulusan?
5. Upaya apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatasi kendala tersebut?

3. Siswa SMA Negeri 1 Tumpang

a. Identitas Diri :

- 1) Nama :
- 2) Agama :
- 3) Alamat :

b. Pertanyaan penelitian

1. Bagaimana pendapat siswa mengenai proses pembelajaran PAI dengan menggunakan kurikulum 2013?
2. Apa saja problematika atau permasalahan yang dirasakan siswa ketika mengikuti pelajaran PAI ?

Lampiran 5

TRANSKIP OBSERVASI

Aktivitas/Kejadian	: Mengobservasi Problematika guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berhubungan dengan peserta didik / siswa
Tempat	: Ruang Kelas
Observer/Subjek	: Siswa SMA Negeri 1 Tumpang
Observer/Peneliti	: Luthfia Laili Rizmayanti
Tanggal	: 5 Desember 2019
Deskripsi	:

Pengamatan hasil observasi tanggal 5 Desember 2019 yang berhubungan dengan problematika peserta didik / siswa. Peneliti mengamati di ruang kelas pada saat kegiatan belajar mengajar terlihat siswa masih kesulitan dalam proses menghafal.

TRANSKIP OBSERVASI

Aktivitas/Kejadian : Mengobservasi Problematika guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berhubungan dengan alat pendidikan.

Tempat : Ruang Kelas

Observer/Subjek : Guru PAI di SMA Negeri 1 Tumpang

Observer/Peneliti : Luthfia Laili Rizmayanti

Tanggal : 19 Agustus 2019

Deskripsi :

Pada tanggal 12 Desember 2019 guru tampak tidak menggunakan alat pendidikan berupa LCD Proyektor dan sound system, guru masih menggunakan metode yang lama sehingga pada saat siswa mengikuti pembelajaran dikelas mereka terlihat bosan.

TRANSKIP OBSERVASI

Aktivitas/Kejadian : Mengobservasi Problematika Penerapan Kurikulum 2013 yang dihadapi oleh Siswa di SMA Negeri 1 Tumpang.

Tempat : Ruang Kelas

Observer/Subjek : Siswa di SMA Negeri 1 Tumpang

Observer/Peneliti : Luthfia Laili Rizmayanti

Tanggal : 19 Desember 2019

Deskripsi :

Observasi yang dilakukan pada tanggal 19 Desember 2019, bahwasannya peserta didik di SMA Negeri 1 Tumpang motivasi belajarnya tergolong rendah karena masih ada beberapa peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, kurang peduli dengan mata pelajaran PAI, kurang serius mengikuti pembelajaran, malas mengerjakan tugas individu maupun kelompok.

Lampiran 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA N 1 Tumpang
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : X / Ganjil
Materi Pokok : **Mempertahankan Kejujuran sebagai Cermin Kepribadian**
Alokasi Waktu : 3 Minggu x 3 Jam Pelajaran @45 Menit

A. Kompetensi Inti

- **KI-1: Menghayati dan mengamalkan** ajaran agama yang dianutnya.
- **KI-2: Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
1.6 Meyakini bahwa jujur adalah ajaran pokok agama	1.6.1. Mengamati tayangan video tentang perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat. 1.6.2. Menyimak dan membaca penjelasan mengenai perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat.
2.6 Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari	2.6.1. Mengajukan pertanyaan tentang perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat.
3.6 Menganalisis manfaat kejujuran dalam kehidupan sehari-hari	3.6.1. Menelaah perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat 3.6.2. Menyimpulkan hikmah perilaku jujur

	<p>dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat.</p> <p>3.6.3. Mengaitkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan.</p> <p>3.6.4. Membuat rumusan perilaku jujur berdasarkan al-Quran dan Hadis</p> <p>3.6.5. Mengidentifikasi perilaku jujur dengan kehidupan sehari-hari.</p>
4.6 Menyajikan kaitan antara contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan keimanan	<p>4.6.1. Menyajikan/melaporkan hasil diskusi tentang perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat.</p> <p>4.6.2. Menjelaskan keterkaitan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan.</p> <p>4.6.3. Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonformasi, dan menyanggah).</p> <p>4.6.4. Membuat resume pembelajaran di bawah bimbingan guru.</p>

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui diskusi, tanya jawab, penugasan, presentasi dan analisis, peserta didik dapat mempertahankan kejujuran sebagai cermin kepribadian dan menentukan dalil tentang kejujuran, serta menafsirkan dalil tentang kejujuran sehingga peserta didik dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya, mengembangkan sikap jujur, peduli, dan bertanggungjawab, serta dapat mengembangkan kemampuan **berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, berkreasi(4C)**.

D. Materi Pembelajaran

Faktual:

- Q.S. al-Mā'idah/5:8, Q.S. at- Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105

Konseptual:

- kejujuran
- Dalil tentang kejujuran

E. Metode Pembelajaran

- 1) Pendekatan : Saintifik
- 2) Model Pembelajaran : Puzzle, Role Play
- 3) Metode : Tanya jawab, wawancara, diskusi dan bermain peran

F. Media Pembelajaran

Media :

- Worksheet atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian
- Al-Qur'an

Alat/Bahan :

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop & infocus

G. Sumber Belajar

- Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X, Kemendikbud, tahun 2016
- e-dukasi.net
- Buku referensi yang relevan,
- LCD Proyektor
- Film Tawuran Pelajar
- Tafsir al-Qur'an dan kitab hadits
- Kitab asbabunnuzul dan asbabul wurud
- Lingkungan setempat

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)
<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Aperpepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya ❖ Mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya. ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. ❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :

1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)	
<p>➤ <i>Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ❖ Mengajukan pertanyaan <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ❖ Pembagian kelompok belajar ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	
Kegiatan Inti (105 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)</p>	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. ❖ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➤ Lembar kerja materi <i>Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i>. ➤ Pemberian contoh-contoh materi <i>Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb ❖ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i>. ❖ Menulis Menulis rangkuman dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i>. ❖ Mendengar Pemberian materi <i>Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i> oleh guru. ❖ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i> untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.

1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)	
<p>Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)</p>	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajukan pertanyaan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
<p>Data collection (pengumpulan data)</p>	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi <i>Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. ❖ Membaca sumber lain selain buku teks Secara <i>disiplin</i> melakukan <i>kegiatan literasi</i> dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i> yang sedang dipelajari. ❖ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i> yang sedang dipelajari. ❖ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru. <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku

1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)	
	<p>paket mengenai materi <i>Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi <i>Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. ❖ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa <i>percaya diri Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i> sesuai dengan pemahamannya. ❖ Saling tukar informasi tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Data processing (pengolahan Data)	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Berdiskusi tentang data dari Materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i> ❖ Mengolah informasi dari materi <i>Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i>.
Verification (pembuktian)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan

1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)	
	<p>sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi :</p> <p>➤ <i>Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i></p> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan <i>sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</i> ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. ❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i> ❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i> yang akan selesai dipelajari ❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
<p>Catatan : Selama pembelajaran <i>Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: <u><i>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah</i></u></p>	

1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)
<u><i>tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</i></u>
Kegiatan Penutup (15 Menit)
<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i> yang baru dilakukan. ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i> yang baru diselesaikan. ❖ Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i>. ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i>. ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

2 . Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit)
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)
<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Aperpepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. ❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan</i>

2 . Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit)	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ❖ Mengajukan pertanyaan <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ❖ Pembagian kelompok belajar ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	
Kegiatan Inti (105 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan dengan cara :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. ❖ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➢ Lembar kerja materi <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan.</i> ➢ Pemberian contoh-contoh materi <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb ❖ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan.</i> ❖ Menulis Menulis rangkuman dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan.</i> ❖ Mendengar Pemberian materi <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan</i> oleh guru. ❖ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan</i> untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian,

2 . Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit)	
	mencari informasi.
Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajukan pertanyaan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
Data collection (pengumpulan data)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. ❖ Membaca sumber lain selain buku teks Secara <i>disiplin</i> melakukan <i>kegiatan literasi</i> dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan</i> yang sedang dipelajari. ❖ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan</i> yang sedang dipelajari. ❖ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.

2 . Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit)	
	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan.</i> ❖ Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. ❖ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa <i>percaya diri</i> <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan</i> sesuai dengan pemahamannya. ❖ Saling tukar informasi tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Data processing (pengolahan Data)	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Berdiskusi tentang data dari Materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan</i> ❖ Mengolah informasi dari materi <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan.</i>

2 . Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit)	
Verification (pembuktian)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan</i> antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan. ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. ❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan</i> ❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.

2 . Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit)	
	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan</i> yang akan selesai dipelajari ❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
<p>Catatan : Selama pembelajaran <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: <u>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</u></p>	
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan</i> yang baru dilakukan. ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan</i> yang baru diselesaikan. ❖ Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan</i>. ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan</i>. ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. 	
3 . Pertemuan Ketiga (3 x 45 Menit)	
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan syukur kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin 	

3 . Pertemuan Ketiga (3 x 45 Menit)	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Aperpepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. ❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at-Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis</i> ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ❖ Mengajukan pertanyaan <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ❖ Pembagian kelompok belajar ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	
Kegiatan Inti (105 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at-Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. ❖ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➢ Lembar kerja materi <i>Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at-Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis.</i> ➢ Pemberian contoh-contoh materi <i>Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at-Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb ❖ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi

3 . Pertemuan Ketiga (3 x 45 Menit)	
	<p>yang berhubungan dengan <i>Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at-Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menulis Menulis rangkuman dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at-Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis.</i> ❖ Mendengar Pemberian materi <i>Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at-Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis</i> oleh guru. ❖ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at-Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis</i> untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.
Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajukan pertanyaan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at-Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
Data collection (pengumpulan data)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi <i>Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at-Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. ❖ Membaca sumber lain selain buku teks

3 . Pertemuan Ketiga (3 x 45 Menit)

Secara *disiplin* melakukan *kegiatan literasi* dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi *Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at- Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis yang sedang dipelajari.*

❖ **Aktivitas**

Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengmati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi *Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at- Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis yang sedang dipelajari.*

❖ **Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber**

Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi *Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at- Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.*

COLLABORATION (KERJASAMA)

Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:

❖ **Mendiskusikan**

Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi *Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at- Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis.*

❖ **Mengumpulkan informasi**

Mencatat semua informasi tentang materi *Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at- Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.*

❖ **Mempresentasikan ulang**

Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa *percaya diri* *Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at- Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis* sesuai dengan pemahamannya.

❖ **Saling tukar informasi** tentang materi :

➤ *Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at- Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis* dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan

3 . Pertemuan Ketiga (3 x 45 Menit)	
	kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Data processing (pengolahan Data)	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Berdiskusi tentang data dari Materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at-Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis</i> ❖ Mengolah informasi dari materi <i>Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at-Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at-Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis.</i>
Verification (pembuktian)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at-Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis</i> antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at-Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan. ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at-</i>

3 . Pertemuan Ketiga (3 x 45 Menit)	
	<p style="text-align: center;"><i>Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at-Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. ❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at-Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at-Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis</i> ❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at-Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at-Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis</i> yang akan selesai dipelajari ❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at-Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
<p>Catatan : Selama pembelajaran <i>Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at-Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: <u>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</u></p>	
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at-Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis</i> yang baru dilakukan. ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at-Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis</i> yang baru diselesaikan. ❖ Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus 	

3 . Pertemuan Ketiga (3 x 45 Menit)

mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

Guru :

- ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran *Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at-Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis.*
- ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran *Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at-Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis.*
- ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran *Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at-Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis* kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

I. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Skala Sikap

Berilah tanda “centang” (✓) yang sesuai dengan kebiasaan kamu terhadap pernyataan-pernyataan yang tersedia!

No	Pernyataan	Kebiasaan			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
		Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1	Meminta jawaban kepada teman ketika mengikuti ulangan di sekolah.				
2	Mengembalikan barang yang dipinjam kepada pemiliknya.				
3	Merahasiakan kecurangan teman agar tidak dimusuhinya.				
4	Membicarakan kecurangan orang lain kepada semua orang.				
5	Menjawab pertanyaan orang lain sesuai dengan apa yang diketahuinya.				
6	Membaca istighfar ketika terlanjur berkata dusta.				
7	Menyadari dan menyesali perkataan dusta yang dilakukan.				
8	Berteman dengan teman yang sering berdusta.				

9	Ada perasaan khawatir dan was-was ketika berbuat dusta.				
10	Merasakan kesulitan yang sangat besar berkata jujur.				

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh peserta didik} \times 100}{\text{skor tertinggi 4}}$$

2. Penilaian Diskusi

Pada saat peserta didik diskusi tentang makna yang terkandung dalam Q.S. al-Māidah/5:8 dan Q.S. at-Taubah/9:119 tentang Kejujuran

Contoh Aspek dan rubrik penilaian:

- 1) Kejelasan dan ke dalaman informasi
 - (a) Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan ke dalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 100.
 - (b) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 75.
 - (c) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalaman informasi kurang lengkap, skor 50.
 - (d) Jika kelompok tersebut tidak dapat memberikan penjelasan dan ke dalaman informasi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Kejelasan dan Kedalaman Informasi			T	TT	R	R
1								
Dst.								

- 2) Keaktifan dalam diskusi

- (a) Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 100.
- (b) Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 75.
- (c) Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 50.
- (d) Jika kelompok tersebut tidak aktif dalam diskusi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Keaktifan dalam Diskusi			T	TT	R	R
1								
Dst.								

- 3) Kejelasan dan kerapian presentasi/ resume
- Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan rapi, skor 100.
 - Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan jelas dan rapi, skor 75.
 - Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 50.
 - Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Kejelasan dan Kerapian Presentasi			T	TT	R	R
1								
Dst.								

3. Uraian

Rubrik Penilaian

No Soal	Rubrik Penilaian	Skor Maks.
1	<ul style="list-style-type: none"> Jika peserta didik dengan sangat lengkap, dapat menjelaskan isi Q.S. al-Māidah/5:8 tentang kejujuran, skor 25. Jika peserta didik dengan lengkap, dapat menjelaskan isi Q.S. al-Māidah/5:8 tentang kejujuran, skor 20. Jika peserta didik sangat tidak lengkap dalam menjelaskan isi Q.S. al-Māidah/5:8 tentang kejujuran, skor 15. 	25
2	<ul style="list-style-type: none"> Jika peserta didik dengan sangat lengkap, dapat menjelaskan isi Q.S. at-Taubah/9:119 tentang kejujuran, skor 25. Jika peserta didik dengan lengkap, dapat menjelaskan isi Q.S. at-Taubah/9:119 tentang kejujuran, skor 20. Jika peserta didik sangat tidak lengkap dalam menjelaskan isi Q.S. at-Taubah/9:119 tentang kejujuran, skor 15. 	25
3	<ul style="list-style-type: none"> Jika peserta didik dapat menjawab dan memberikan bacaan hadis yang terkait dengan kejujuran dengan sangat lengkap, skor 25. Jika peserta didik dapat menjawab dan memberikan bacaan hadis yang terkait dengan kejujuran dengan lengkap, skor 20. Jika peserta didik dapat menjawab dan memberikan bacaan hadis yang terkait dengan kejujuran tidak lengkap, skor 15. 	25
4	<ul style="list-style-type: none"> Jika peserta didik dapat menjawab dan memberikan kandungan hadis yang terkait dengan kejujuran dengan kurang lengkap, skor 25. Jika peserta didik dapat menjawab dan memberikan kandungan hadis yang terkait dengan kejujuran dengan lengkap, skor 20. Jika peserta didik dapat menjawab dan memberikan kandungan hadis yang terkait dengan kejujuran dengan tidak lengkap, skor 15. 	25
	Skor Maksimal	10

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh peserta didik}}{\text{skor tertinggi 100}} \times 100$$

4. Pengayaan

Dalam kegiatan pembelajaran membaca dengan tartil Q.S. al-Māidah/5:8 dan Q.S. at-Taubah/9:119 tentang kejujuran bagi peserta didik yang sudah menguasai materi dengan baik, peserta didik dapat mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan hukum bacaan, atau model-model pengembangan lainnya, khususnya yang terkait dengan pengembangan materi.

Proses pengayaan pembelajaran ini merupakan kesempatan terbaik bagi guru untuk menerapkan semaksimal mungkin penerapan pengembangan materi pembelajaran yang direncanakan karena upaya memfasilitasi peserta didik dalam menciptakan proses pembelajaran seaktif mungkin merupakan tanggung jawab guru sebagai fasilitator agar peserta didik dapat menikmati pembelajarannya dengan penuh kreativitas dan inovasi, dalam memahami kejujuran.

Pengarahan dalam mengakses beragam sumber dengan menggunakan IT perlu dilakukan agar peserta didik menemukan pemahaman nilai-nilai dan kualitas kejujuran dengan baik dan benar. Kemudian guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.

Penilaian sebagai rangkaian proses pembelajaran yang menggambarkan tingkat keberhasilan pembelajaran dan sekaligus kualitas pengajaran, harus mengacu kepada perkembangan hasil pembelajara peserta didik, khususnya dalam hal menerapkan perilaku mulia berdasarkan Q.S. al- Māidah/5:8 dan Q.S. at- Taubah/9:119 tentang kejujuran. Guru dapat melakukan penilaian pada berbagai macam bentuk penilaian, kemudian guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.

5. Remedial

Bagi peserta didik yang belum menguasai materi membaca dengan tartil dan mengartikan Q.S. al-Māidah/5:8 dan Q.S. at-Taubah/9:119 guru menjelaskan kembali materi tentang pemahaman dan penerapan perilaku “Mempertahankan Kejujuran sebagai Cermin Kepribadian” tersebut, dan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis.

Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, seperti: boleh pada saat pembelajaran apabila masih ada waktu atau diluar jam pelajaran, pada umumnya 30 menit setelah pulang sekolah.

6. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Interaksi guru dengan orang tua perlu dilakukan, salah satunya adalah, guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Membaca dengan Tartil” dalam buku teks peserta didik kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf.

Bentuk interaksi dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua tentang perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dapat dilakukan, atau berkomunikasi langsung, dengan pernyataan tertulis atau lewat telepon tentang perkembangan kemampuan membaca dan memahami peserta didik, terkait dengan materi memahami kajian mempertahankan kejujuran sebagai cermin kepribadian.

Untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam pengamalan agamanya, khususnya penerapan perilaku mempertahankan kejujuran sebagai cermin kepribadian, guru memfasilitasi peserta didik untuk memperhatikan kolom “Menerapkan Perilaku Mulia”. kemudian mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk memberikan tanda (v) pada kolom ‘selalu’, ‘sering’, ‘jarang’ atau ‘sudah menerapkannya dengan baik’, ‘kadang-kadang menerapkannya’, ‘akan menerapkannya’, dll (guru dapat mengembangkannya berdasarkan situasi dan kondisi) dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf.

Mengetahui,
Kepala Sekolah SMAN 1 Tumpang

Tumpang, 15 Juli 2019

Guru Mata Pelajaran,

H. EDY PARLINDUNGAN,M.Pd
NIP. 196303261989031007

RIZKIYATULLAILI,M.Pd.I

Lampiran 7

Dokumentasi Penelitian



Foto Bersama Kepala Sekolah



Foto Bersama Siswa



Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran



Wawancara Bersama Guru PAI

Bukti Konsultasi

6/20/22, 11:10 AM

https://siakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print_jurnal_bimbingan_tugas_akhir.php?074e2253b17de3c562ed59c6a02916ac



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 15110144
Nama : LUTHFIA LAILI RIZMAYANTI
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Dr. M. SAMSUL HADY, M.Ag
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi :

PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN FIQH DI MTsN NGRAHO KABUPATEN BOJONEGORO

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	2021-11-19	Dr. M. SAMSUL HADY, M.Ag	Konsultasi BAB 1	2020/2021 Ganjil	Sudah Dikoreksi
2	2021-11-29	Dr. M. SAMSUL HADY, M.Ag	Konsultasi BAB 2	2020/2021 Ganjil	Sudah Dikoreksi
3	2021-11-30	Dr. M. SAMSUL HADY, M.Ag	Konsultasi BAB 3	2020/2021 Ganjil	Sudah Dikoreksi
4	2022-02-08	Dr. M. SAMSUL HADY, M.Ag	Revisi BAB 1 dan 2	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
5	2022-02-12	Dr. M. SAMSUL HADY, M.Ag	Revisi BAB 3	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
6	2022-02-14	Dr. M. SAMSUL HADY, M.Ag	Konsultasi Bab 1,2,dan 3	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
7	2022-05-30	Dr. M. SAMSUL HADY, M.Ag	ACC BAB 1,2,3	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
8	2022-06-01	Dr. M. SAMSUL HADY, M.Ag	Konsultasi BAB 4	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
9	2022-06-06	Dr. M. SAMSUL HADY, M.Ag	Revisi BAB 4	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
10	2022-06-08	Dr. M. SAMSUL HADY, M.Ag	Konsultasi BAB 5	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
11	2022-06-09	Dr. M. SAMSUL HADY, M.Ag	Revisi BAB 5	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
12	2022-06-10	Dr. M. SAMSUL HADY, M.Ag	Konsultasi BAB 4, 5 dan 6	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
13	2022-06-13	Dr. M. SAMSUL HADY, M.Ag	ACC Skripsi	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

https://siakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print_jurnal_bimbingan_tugas_akhir.php?074e2253b17de3c562ed59c6a02916ac

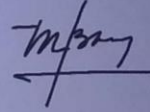
1/2

6/20/22, 11:10 AM

https://siakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print_jurnal_bimbingan_tugas_akhir.php?074e2253b17de3c562ed59c6a02916ac

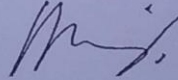
Dosen Pembimbing 2

Malang : 20 Juni 2022
Dosen Pembimbing 1



Dr. M. SAMSUL HADY, M.Ag

Kajur / Kaprodi,



MUJTAHID. M. Ag

Surat Keterangan Penelitian

**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR**
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH KABUPATEN MALANG
SMA NEGERI 1 TUMPANG
TERAKREDITASI-A
Jl. Kamboja 10 Malanguko Tumpang ☎ (0341) 787273/Email: admin@sman1tumpang.sch.id
Kabupaten Malang 65156



SURAT KETERANGAN
Nomor : 420/027/101.6.9.12/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Tumpang Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur,

Nama : EDY PARLINDUNGAN, S.Pd, M.Pd
NIP : 19630326 1989031007
Pangkat/Golongan : Pembina TK.1 IV /b
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan :

Nama : LUTHFIA LAILI RIZMAYANTI
NIM : 15110144
Program Studi : S1 Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Waktu : 02 Desember s/d 23 Januari 2020
Judul : Problematika Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Tumpang Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang.

Bahwa Mahasiswa Tersebut diatas telah melakukan Penelitian/ Observasi di SMA Negeri 1 Tumpang.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya..

Tumpang, 23 Januari 2020
Kepala Sekolah


Edy Parlindungan, S.Pd, M.Pd
Pembina Tingkat I
NIP. 19630326 198903 1 007

Biografi Peneliti



Nama : Luthfia Laili Rizmayanti

NIM : 15110144

Tempat, Tanggal Lahir : Blora, 01 Oktober 1997

Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2015

Alamat Rumah : Sugihwaras, RT.001 RW.001 Kecamatan Ngraho Kabupaten Bojonegoro

No. Telp : 082335899061

Alamat Email : luthfia.laili144@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

- RA Irsyadusy Syubban (2003)
- SD Negeri Padangan 2 (2009)
- SMP Plus Al- Fatimah (2012)
- MAN 1 Bojonegoro (2015)
- UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (sedang ditempuh)